



**ANALISIS NIAT DAN SIKAP BERWIRAUSAHA
PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BIDANG
MAKANAN DI KECAMATAN CIKARANG UTARA**

Oleh
HARUN HASAJA
014 2014 05 089

Skripsi

**Ditujukan kepada
Fakultas Bisnis Universitas President
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Manajemen**

Mei 2018

**LEMBAR PERSETUJUAN
DEWAN PENGUJI**

Dewan penguji menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS NIAT DAN SIKAP BERWIRUSAHA PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BIDANG MAKANAN DI KECAMATAN CIKARANG UTARA**” yang diajukan oleh Harun Hasaja jurusan manajemen dari fakultas bisnis telah dinilai dan disetujui untuk lulus sidang pada 03 Mei 2018.

Panel Penguji

Liswandi, S.Pd., M.M., Ph.D.
Ketua Penguji

Sonny V. Sutedjo, S.E, M.M.
Penguji 2

Dr. Ir. Yunita Ismail Masjud, M.Si.
Penguji 3

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **“ANALISIS NIAT DAN SIKAP BERWIRAUSAHA PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BIDANG MAKANAN DI KECAMATAN CIKARANG UTARA”** adalah hasil dari pengetahuan terbaik saya dan belum pernah diajukan ke universitas lain maupun diterbitkan baik sebagian maupun secara keseluruhan.

Cikarang, Indonesia, 27 April 2018

Harun Hasaja

ABSTRAK

Kontribusi usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap pendapatan domestik regional bruto Kabupaten Bekasi dari tahun ke tahunnya memberikan kontribusi positif. Hal ini diikuti dengan meningkatnya jumlah pengangguran terbuka yang disebabkan kurangnya penempatan tenaga kerja dibandingkan total keseluruhan pengangguran terbuka pada tahun berjalan. Sehingga dirasa perlu untuk diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha para pelaku usaha UMKM di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara; 2) pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha para pelaku usaha UMKM di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara; 3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha para pelaku usaha UMKM di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara; 4) pengaruh niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha para pelaku usaha UMKM di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM bidang makanan di desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 110 responden dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. 2) Terdapat pengaruh signifikan antara variabel jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. 3) Secara bersama-sama, terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. 4) Terdapat pengaruh signifikan antara variabel niat berwirausaha terhadap variabel sikap berwirausaha.

Kata Kunci: *pendidikan kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, niat berwirausaha, sikap berwirausaha.*

ABSTRACT

The contribution of MSMEs to regional gross domestic product of Bekasi Regency has contributed positively in recent years, but this is followed by an increase in the number of unemployment caused by the lack of employment compared to the total of unemployment in the current year is deemed necessary to conduct research which aims to know: 1) the influence of entrepreneurship education toward the entrepreneurial intention of MSMEs in the Karang Asih, North Cikarang; 2) the influence of entrepreneurial spirit toward entrepreneurial intention of MSMEs in Karang Asih, North Cikarang; 3) the influence of entrepreneurship education and entrepreneurship spirit simultaneously toward the entrepreneurial intention of MSMEs in Karang Asih, North Cikarang; 4) the influence of entrepreneurial intention toward the attitude of entrepreneurship of SMEs in the Karang Asih, North Cikarang. The population in this study is the business actors of SMEs in the Karang Asih, North Cikarang. The sample used in this study was 110 respondents using non-probability sampling technique. This research method using quantitative research method. This study is used a simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis method. The results of this study show that: 1) entrepreneurship education significantly influences the intention of entrepreneurship. 2) There is significant influence between entrepreneurship spirit variable on entrepreneurship intention. 3) there is simultaneous influences between entrepreneurship education variable and entrepreneurship spirit toward entrepreneurship intention. 4) There is a significant influence between the variables of entrepreneurship intention toward entrepreneurship attitude variable.

Keywords: *entrepreneurship education, entrepreneurial spirit, entrepreneurship intention, entrepreneurship attitude.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Niat Dan Sikap Berwirausaha UMKM Bidang Makanan Di Kecamatan Cikarang Utara”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dukungan, nasehat dan doa yang tidak ternilai harganya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Ir. Yunita Ismail Masjid, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr., Dra. Genoveva Claudia, MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, President University.
4. Seluruh jajaran Dosen pengajar Fakultas Bisnis President University yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh pihak – pihak terkait, teman-teman, para responden yang tidak dapat disebutkan satu – persatu yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.

Saya berharap kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Cikarang, April 2018

Harun Hasaja.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian	5
1.3. Batasan Masalah Penelitian	5
1.4. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Signifikansi Penelitian	7
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kewirausahaan	9
2.2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)	9
2.3. Jiwa Kewirausahaan / Entrepreneurial spirit (X2)	10
2.4. Niat Berwirausaha / Entrepreneurial intention (Y1)	11
2.5. Sikap Kewirausahaan / Entrepreneurial Attitude (Y2)	12
2.6. Penelitian terdahulu	13
2.7. Research Gap	14
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1. Kerangka Teoritis	17
3.2. Hipotesis Penelitian	20
3.3. Definisi Operasional Variabel	20
3.4. Jenis Penelitian	22
3.5. Sampel dan Populasi Penelitian	22
3.5.1. Populasi Penelitian	22
3.5.2. Sampel penelitian	22
3.6. Teknik pengumpulan data	23

3.7.	Instrumen Penelitian	24
3.8.	Pre-test	26
3.8.1.	Tes Reliabilitas.....	26
3.8.2.	Tes Validitas.....	26
3.9.	Metode Analisis Data	27
3.9.1.	Analisis Deskriptif	27
3.9.2.	Analisa Regresi berganda	28
3.9.3.	Analisa Regresi sederhana	28
3.9.4.	Uji asumsi klasik	29
3.9.5.	Uji Hipotesis	30
BAB IV : ANALISIS DATA		33
4.1.	Analisa Deskriptif	33
4.2.	Pre-test	41
4.3.	Analisa Regresi Linier Berganda	44
4.4.	Analisa Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda	45
4.5.	Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda	47
4.6.	Analisa Regresi Linier Sederhana	49
4.7.	Analisa Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Sederhana	50
4.8.	Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana	52
4.9.	Diskusi	53
BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		55
5.1.	Kesimpulan	55
5.2.	Rekomendasi	55
REFERENSI		57
LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel	21
Tabel 4.1.	Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)	38
Tabel 4.2.	Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)	39
Tabel 4.3.	Variabel Niat Berwirausaha (Y1)	40
Tabel 4.4.	Variabel Sikap Berwirausaha (Y2)	41
Tabel 4.5.	Hasil uji reliabilitas	42
Tabel 4.6 .	Hasil uji validitas	43
Tabel 4.7 .	Hasil uji T Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.8 .	Hasil uji F Regresi Linier Sederhana	49
Tabel 4.9 .	Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.10 .	Hasil uji T Regresi Linier Sederhana	52
Tabel 4.11 .	Koefisien Determinasi Regresi Linier Sederhana.....	53

DAFTAR GAMBAR

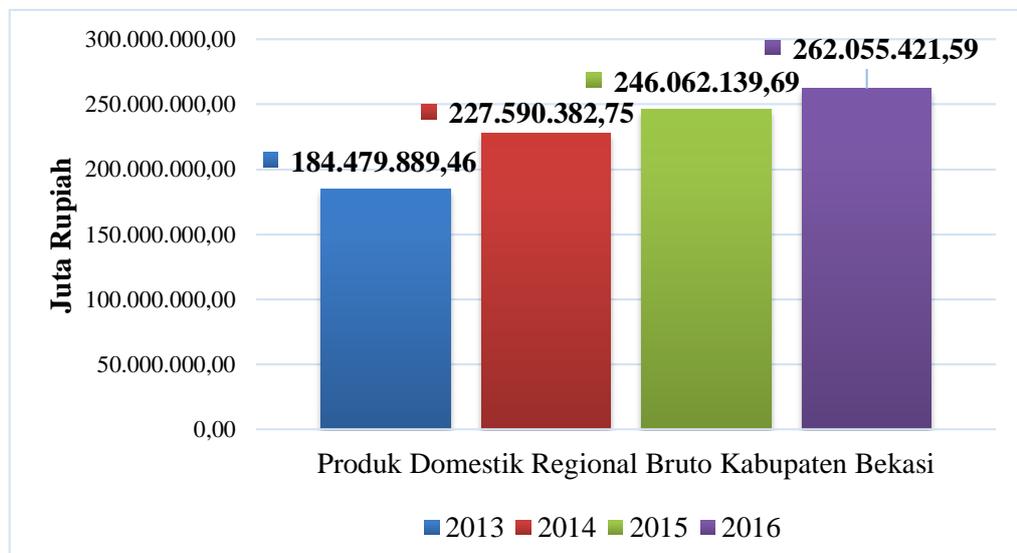
Gambar 1. 1. PDRB Kab. Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 – 2016	1
Gambar 1. 2. Kontribusi Jenis Lapangan Usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB Kab. Bekasi Tahun 2013 – 2016	2
Gambar 1. 3. Populasi Pengangguran Terbuka Kabupaten Bekasi Tahun 2013 – 2015	3
Gambar 1. 4. Penempatan Tenaga Kerja di Kabupaten Bekasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Tahun 2015-2016	4
Gambar 3. 1. Kerangka Teoritis Penelitian	17
Gambar 4. 1. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan Usia	34
Gambar 4. 2. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan	35
Gambar 4. 3. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan keikutsertaan dalam pelatihan	36
Gambar 4. 4. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan keikutsertaan dalam organisasi	37
Gambar 4. 5. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Berganda: Normal P-P Plot dan Histogram	45
Gambar 4. 6. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Berganda: Scatterplot	46
Gambar 4. 7. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Sederhana: Normal P-P Plot dan Histogram	51
Gambar 4. 8. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Sederhana: Scatterplot	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (2017), Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bekasi atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan pada gambar 1.1.



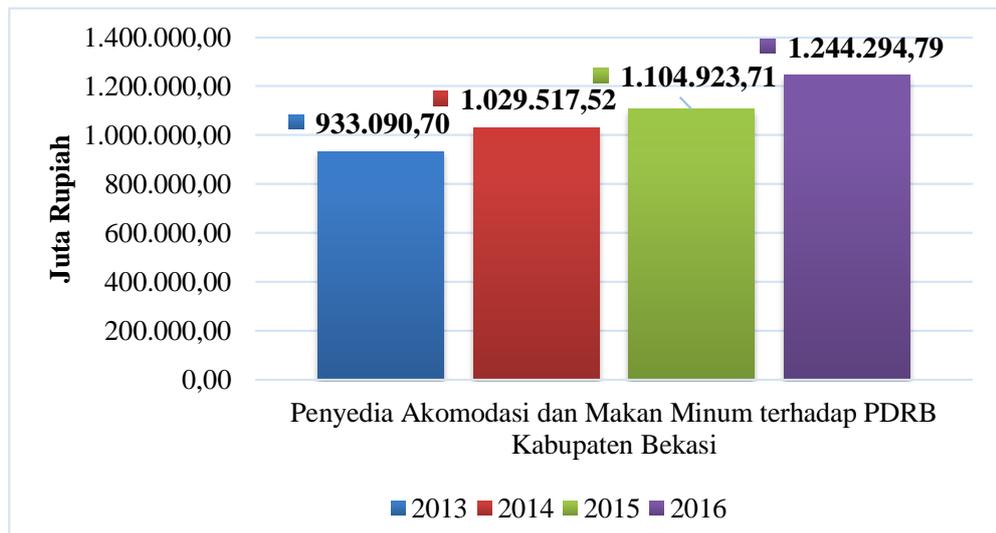
Sumber : Badan pusat statistik Kab. Bekasi

Gambar 1. 1 PDRB Kab. Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 - 2016

Dari tahun 2013 hingga tahun 2016, PDRB Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di tahun 2016, PDRB Kabupaten Bekasi sebesar Rp 262.055,42 milyar, setelah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 246.062,13 milyar.

Hal tersebut juga diikuti dengan meningkatnya kontribusi jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum yang juga mewakili kontribusi UMKM terhadap PDRB Kabupaten Bekasi dari tahun ke

tahunnya yang ditunjukkan pada gambar 1.2. Jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum menurut Badan Pusat Statistik (2016) mencakup, jenis usaha hotel, penginapan, minimarket, restoran atau rumah makan, warung atau kedai makanan minuman, dan toko atau warung kelontong.



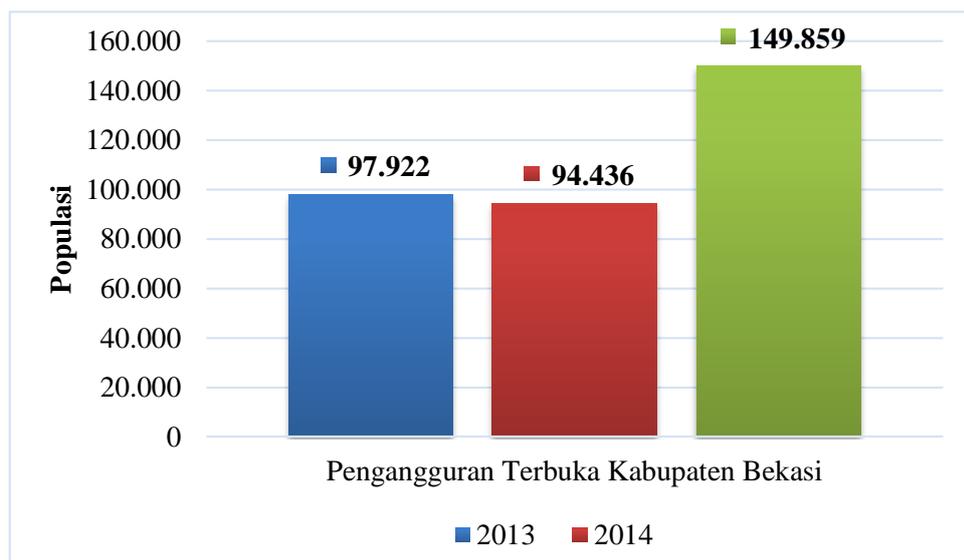
Sumber : Badan pusat statistik Kab. Bekasi

Gambar 1. 2. Kontribusi Jenis Lapangan Usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB Kab. Bekasi Tahun 2013 - 2016

Berdasarkan Sensus Ekonomi (2016) untuk wilayah Provinsi Jawa Barat, jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum menempati posisi kedua dalam hal banyaknya perusahaan atau usaha untuk jenis lapangan usaha tersebut. Total persentase keseluruhan jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum sebanyak 18,70 persen setelah jenis lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan total keseluruhan sebanyak 47,28 persen. Jika dibandingkan dengan jenis lapangan usaha industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat, total keseluruhan distribusi usaha jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum lebih unggul. Persentase keseluruhan distribusi usaha industri pengolahan hanya sebesar 13,20 persen.

Di tahun 2016, kontribusi positif diberikan oleh jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum sebesar 0,47% terhadap PDRB Kabupaten Bekasi. Tentunya di tahun 2016, kontribusi jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya memberikan kontribusi positif sebesar 0,45% terhadap PDRB Kabupaten Bekasi.

Meningkatnya PDRB Kabupaten Bekasi dari tahun 2013 hingga tahun 2016, didukung dengan meningkatnya kontribusi positif dari jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum, walaupun kontribusi jenis lapangan usaha tersebut menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (2017) tidak lebih besar jika dibandingkan dengan jenis lapangan usaha seperti Industri Pengolahan. Kenaikan PDRB dari tahun ke tahunnya juga diikuti dengan kenaikan jumlah pengangguran terbuka yang ditunjukkan pada gambar 1.3.

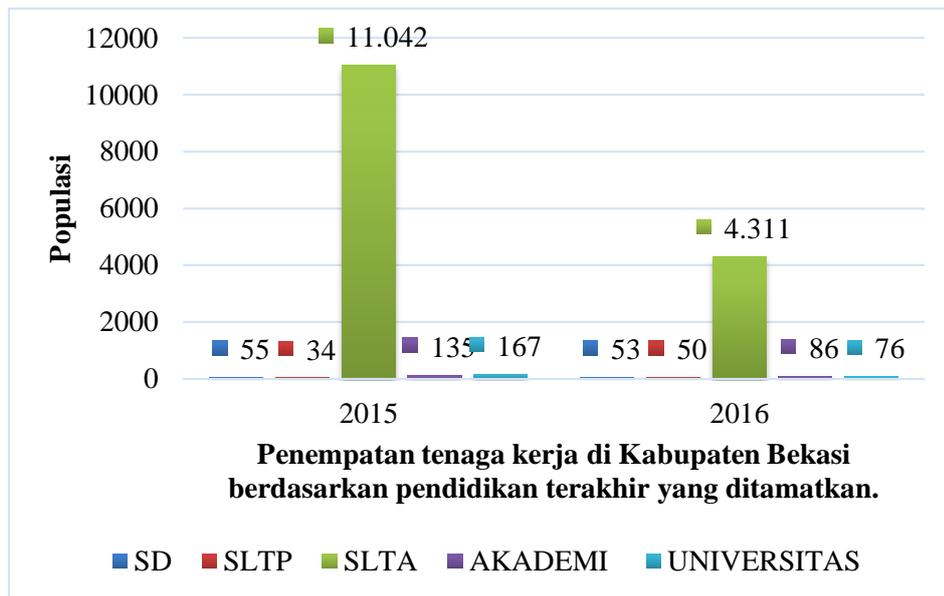


Sumber : Badan pusat statistik Kab. Bekasi

Gambar 1. 3. Populasi Pengangguran Terbuka Kabupaten Bekasi Tahun 2013 - 2015

Pada tahun 2015, jumlah pengangguran terbuka mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 10,03% dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya 7,17% dari total keseluruhan angkatan kerja pada tahun

berjalan. Peningkatan jumlah pengangguran terbuka ini disebabkan oleh kurangnya jumlah penempatan tenaga kerja di tahun 2015 yang juga mengalami penurunan di tahun 2016 di tunjukan pada gambar 1.4 jika dibandingkan dengan total pengangguran terbuka yang ada.



Sumber : Badan pusat statistik Kab. Bekasi

Gambar 1. 4. Penempatan Tenaga Kerja di Kabupaten Bekasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan tahun 2015-2016

Pada gambar 1.4, menurut Badan Pusat Statistik (2017) mengatakan bahwa total penempatan tenaga kerja pada tahun 2015 adalah sebesar 11.433 orang tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2016, total penempatan tenaga kerja bukan mengalami peningkatan, melainkan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 4.576 atau mengalami penurunan sebesar 6.857 orang tenaga kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penempatan tenaga kerja pada dua tahun tersebut didominasi oleh tenaga kerja yang hanya memiliki pendidikan terakhir sampai jenjang pendidikan SLTA. Dengan berdasarkan data penempatan tenaga kerja yang didominasi oleh tenaga kerja yang memiliki pendidikan terakhir SLTA, maka dapat dikatakan bahwa, penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM juga dapat dipastikan di dominasi oleh tenaga kerja yang memiliki pendidikan terakhir SLTA.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam hal ini berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka indentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) peningkatan PDRB Kabupaten Bekasi dari tahun ke tahun yang disertai dengan kontribusi positif dari jenis lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum yang mewakili kontribusi UMKM terhadap PDRB Kabupaten Bekasi; 2) meningkatnya jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Bekasi; dan 3) kurangnya jumlah penempatan tenaga kerja jika dibandingkan dengan total keseluruhan pengangguran terbuka pada tahun berjalan. Berdasarkan penelitian yang diadakan oleh Widayat dan Matuzahroh (2017) dan identifikasi masalah penelitian, maka akan diteliti pengaruh pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap niat dalam berwirausaha dan sikap dalam berwirausaha para pelaku usaha mikro kecil menengah bidang makanan. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan yang dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu niat dan sikap dalam berwirausaha.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka perlu dibuatnya batasan masalah penelitian agar tercapainya sasaran penelitian ini. Maka berdasarkan identifikasi masalah penelitian, permasalahan dibatasi pada variabel penelitian pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan sebagai variabel bebas dan variabel niat dalam berwirausaha dan sikap berwirausaha sebagai variabel terikat dalam penelitian. Lokasi penelitian ini berlokasi pada Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, mengingat penulis penelitian ini berdomisili di Cikarang Utara, maka penelitian ini diadakan di Kecamatan Cikarang Utara berdasarkan keterbatasan kemampuan penulis. Responden penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah bidang makanan di Kecamatan Cikarang

Utara dengan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir yang ditamatkan, keikutsertaan dalam pelatihan dan juga organisasi.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- 2) Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- 3) Apakah pendidikan dan jiwa kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha?
- 4) Apakah niat berwirausaha berpengaruh terhadap dan sikap berwirausaha

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, dan rumusan masalah yang dirumuskan, ada pun tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha;
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha;
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan secara simultan terhadap niat berwirausaha;
- 4) Untuk mengetahui pengaruh niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha.

1.6. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian, maka signifikansi penelitian ini yaitu :

- 1) Memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang akan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan dan jiwa kewirausahaan mempengaruhi niat dan sikap berwirausaha.
- 2) Memberikan informasi bagi para calon wirausahawan baru tentang pemahaman akan pendidikan dan jiwa kewirausahaan, niat dan juga sikap dalam berwirausaha.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Bab pertama dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian serta sistematika penulisan penelitian. Dalam latar belakang penelitian, diuraikan beberapa data pendukung untuk memulai penelitian ini, sehingga di dapati identifikasi permasalahan dari data yang di paparkan, yang selanjutnya akan digunakan untuk membatasi permasalahan yang muncul, sehingga dari batasan masalah penelitian akan dirumuskan masalah penelitian agar penulis dapat terfokuskan dalam melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan atas masalah yang telah dirumuskan sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Setelah diketahui tujuan dan signifikansi penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan agar memudahkan pembaca memahami susunan dari penelitian ini

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Setelah masalah dalam penelitian ini dirumuskan, maka penulis memerlukan berbagai literatur dari penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran akan hasil penelitian terdahulu dalam bidang yang akan diteliti, sehingga penulis dapat memaparkan literatur yang didapat, dan selanjutnya akan digunakan dalam membangun kerang teoritis penelitian.

3. Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ketiga dalam penelitian ini adalah pemamparan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu metode analisis data yang digunakan dan ketentuan-ketentuannya, dan juga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya dijadikan acuan dalam menganalisis data hasil penelitian. Selain metode analisis, pada bab ketiga ini juga ditentukan populasi dan ukuran sampel, serta definisi operasional variabel yang digunakan sebagai acuan dalam pembentukan instrumen dalam penelitian ini.

4. Bab IV : Analisis Data

Pada bab keempat dalam penelitian ini, di paparkan profil responden penelitian, analisis dan pengolahan data hasil penelitian, baik analisis deskriptif, maupun analisis atas hasil pengujian regresi dan juga pengujian hipotesis data penelitian.

5. Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab terakhir dalam penelitian ini, di paparkan kesimpulan dan rekomendasi atas hasil analisis data penelitian. Kesimpulan pada bab kelima ini berupa jawaban singkat atas pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini. Sedangkan rekomendasi pada bab kelima penelitian ini berupa saran yang diberikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kewirausahaan

Menurut Patricia dan Silangen (2016), kewirausahaan merupakan salah satu mekanisme terpenting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui sebuah inovasi, penciptaan lapangan pekerjaan baru, dan kesejahteraan. Kewirausahaan merupakan perpaduan karakter antara sikap kompetitif, visioner, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, pantang menyerah, dan kemandirian yang menjadi kebutuhan langung dalam proses wirausaha (Wibowo, 2017). Kewirausahaan merupakan kemampuan menumbuhkan dan mengembangkan bisnis yang didukung oleh kreatifitas dan inovatif, jeli melihat peluang dan pikiran terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang dimiliki seseorang dalam berwiraushaa (Saragih, 2017). Dengan demikian, kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dengan menggunakan usaha dan kemampuan dalam melihat peluang dan pengambilan resiko dengan menghubungkan keunikan dalam berinovasi dan pemikiran-pemikiran yang tak terduga dengan imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan juga kesejahteraan.

2.2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Dalam rangka membentuk seorang wirausahawan yang terampil diperlukan proses sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk pendidikan kewirausahaan secara formal melalui institusi pendidikan maupun informal dengan lembaga-lembaga pelatihan (Ramadhani & Nurnida, 2017). Niat, jiwa, dan perilaku berwirausaha seseorang dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan kewirausahaan (Syafii, 2017). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada intelektualitas yang dimiliki seseorang atas

pengembangan pengetahuan yang telah didapat, melainkan berfokus secara keseluruhan atas perasaan, nilai-nilai yang dianut, dan ketertarikan seseorang yang dituangkan melalui cara berpikir kreatif dan inovatif (Wibowo, 2017). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berupa materi dasar, melainkan kesempatan yang diberikan untuk bagaimana menerapkan ilmu yang didapat dengan merealisasikan ide-ide bisnis yang dimiliki seseorang (Tanubun & Maichal, 2016). Wirausahawan yang memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/skill berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan kewirausahaan (Melinda, 2017).

2.3. Jiwa Kewirausahaan / *Entrepreneurial spirit* (X2)

Dalam menciptakan kemandirian usaha bagi para pelaku usaha kecil diperlukan adanya jiwa kewirausahaan (Sukirman, 2017). Jiwa kewirausahaan merupakan kemandirian dan kreativitas yang dimiliki seorang pelaku usaha yang diimplementasikan ke dalam bentuk sebuah usaha sehingga memunculkan nilai ekonomi suatu produk atas kreatifitas yang dihasilkan (Nasrullaah, 2016). Immanuel dan Padmalia (2016) berpendapat bahwa karakter *entrepreneurial spirit* adalah *passion* yang diartikan sebagai kepemilikan atas semangat yang tinggi dalam berwirausaha, *independent* yaitu secara mandiri mampu dalam mencapai tujuan wirausaha yang sudah ditetapkan, *opportunity creation* merupakan kemampuan dalam menciptakan peluang dalam berwirausaha, *creativity* dan *innovation* kemampuan yang dimiliki dalam memunculkan ide baru secara kreatif dalam proses penambahan nilai jual atas produk atau jasa yang ditawarkan, *calculated risk taker* yaitu kemampuan dalam memperhitungkan resiko yang timbul atas suatu keputusan, *presistence* yaitu kegigihan dalam menghadapi suatu tantangan yang timbul dalam

berwirausaha, *high ethical standard* yang diartikan sebagai tindakan berwirausaha yang berlandaskan etika dalam setiap kegiatan wirausaha tersebut. Kuat (2017) mengatakan bahwa ciri dan sifat seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah percaya diri, berorientasikan pada hasil, berani dalam mengambil resiko, memiliki sifat kepemimpinan, memiliki kreativitas tinggi dalam berinovasi, berorientasi masa depan, jujur dan tekun. Dalam penelitian yang dilakukan Rusadi *et al* (2017) dikatakan bahwa bekerja keras, tekun dalam menghadapi persoalan yang timbul, keberanian untuk mengambil resiko dan melangkah maju, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan memimpin, serta terus berusaha untuk menjadi lebih berhasil merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri orang tersebut yang dinamakan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian jiwa kewirausahaan merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan wirausaha yang juga diwujudkan dalam bentuk sifat, watak dan karakter seseorang yang akan menunjukkan sikap dan perilaku orang tersebut selama berwirausaha dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

2.4. Niat Berwirausaha / *Entrepreneurial intention* (Y1)

Widayat dan Matuzahroh (2017) menyatakan bahwa “*Intention is assumed to be the best predictor of behavior and as a motivational factor affecting behavior. Intention would appear as a person's desires and efforts are being made to conduct*”. Intensi atau niat merupakan tindakan yang diarahkan dari timbulnya hubungan antara pertimbangan yang mendalam, keyakinan, dan keinginan dari dalam diri seseorang dengan tindakan tertentu yang akan dilakukan orang tersebut (Wijaya *et al*, 2017). Niat berwirausaha merupakan proses pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan usaha (Wirandana & Hidayati, 2017). Dalam teori perencanaan perilaku disebutkan bahwa sebuah tindakan yang akan berdampak dalam jangka waktu yang panjang memerlukan yang namanya

niat (Fishbein & Ajzen, 1981). *Theory of planned behavior* mengasumsikan niat sebagai faktor motivasional yang mempengaruhi munculnya sebuah tindakan yang ditunjukkan dalam bentuk seberapa sulitnya seseorang yang berkemauan untuk mencoba suatu hal, atau ditunjukkan dalam bentuk banyaknya usaha yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan tersebut, dengan kata lain niat merupakan sebuah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Niat kewirausahaan akan terlihat saat seseorang merasakan adanya dorongan untuk berperilaku secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan yang dijalani, dan saat orang tersebut berusaha untuk memahami aspek-aspek baru dalam kegiatan kewirausahaan tersebut (Cheolwoo, 2017). Seseorang yang memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam berwirausaha merupakan seorang yang memiliki intensi dalam berwirausaha (Amir *et al*, 2017). Santoso dan Oetomo (2017) mengatakan bahwa niat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi dalam berwirausaha, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Dengan kata lain, *entrepreneurial intention* merupakan keinginan seseorang sebagai bentuk perencanaan keputusan untuk melakukan tindakan berwirausaha yang muncul dalam diri seseorang akibat adanya faktor motivasional yang timbul atas informasi yang didapati dalam menciptakan atau mengembangkan sebuah usaha.

2.5. Sikap Berwirausaha / *Entrepreneurial Attitude* (Y2)

Sikap merupakan tindakan yang muncul atas kesiapan mental dan emosional yang timbul dalam diri seseorang (Rosmiati *et al*, 2015). Pikiran dan perasaan seseorang yang melekat atas aspek-aspek tertentu dalam lingkungan hidup orang tersebut akan mempengaruhi sikap orang tersebut yang juga dipengaruhi oleh emosi, kognisi dan perilaku (Lindawati &

Suyanto, 2015). Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, memiliki keyakinan kuat atas kekuatan diri, jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dalam bekerja dan berusaha, pemikiran kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko, merupakan ciri utama untuk melihat seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan (Sofia, 2017). Keinginan seorang pelaku usaha yang muncul dari dalam diri orang tersebut dapat memebentuk sikap kewirausahaan seorang pelaku usaha (Suprapti, 2017). Sikap wirausaha merupakan perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang dalam berwirausaha dan keyakinan dalam melakukan tindakan (Wijaya *et al*, 2017). Dengan demikian sikap kewirausahaan merupakan tindakan yang muncul untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang didorong oleh kesiapan mental dan emosional yang timbul dari dalam diri orang tersebut yang diyakini dan dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik dari pengalaman pribadi orang tersebut, faktor budaya, ataupun faktor emosi yang timbul dalam diri orang tersebut.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Widayat & Ni'matuzahroh (2017)	<i>Entrepreneurial Attitude And Student's Business Startup Intention: A Partial Least Square Modeling</i>	<i>Entrepreneurial spirit and education contribute to the formation of entrepreneurial attitudes. Attitudes are formed encourage entrepreneurship intentions to start a business significantly.</i>
2	Patricia & Christian Silangen (2016)	<i>The Effect Of Entrepreneurship Education On</i>	<i>Entrepreneurship education does not shape</i>

		<i>Entrepreneurial Intention In Indonesia</i>	<i>entrepreneurial intention.</i>
3	Dewi M. Immanuel & Metta Padmalia (2016)	Identifikasi Peranan Orang Tua Wirausaha Dalam Pembentukan Karakter <i>Entrepreneurial Spirit</i> Dan Keberlangsungan <i>Business Project</i> Mahasiswa Universitas Ciputra	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter semangat kewirausahaan dalam diri mahasiswa dapat dibentuk melalui proses pendidikan, dan juga melalui tindakan dan cara berpikir yang mereka melihat dari orang tua mereka dalam menjalankan bisnis.
4	Walipah & Naim (2016)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel <i>attitude</i> berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa
5	Gregorius Romaryo Tanubun & Maichal (2016)	Intensi Berwirausaha Pada Pelajar Kelas Ekstrakurikuler Kewirausahaan SMAK St. Louis 1 Surabaya	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha

2.7. *Research Gap*

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses sistematis berkelanjutan baik secara formal melalui institusi pendidikan ataupun secara informal melalui lembaga-lembaga pelatihan (Ramadhani & Nurnida, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Yuliatin (2017) menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap niat berwirausaha jika dibandingkan dengan variabel lingkungan kampus dalam penelitian tersebut, karena memang yang menjadi responden dalam penelitian tersebut para mahasiswa program studi administrasi bisnis. Penelitian serupa juga

dilakukan oleh Patricia dan Silangen (2016) yang menunjukkan hasil penelitian variabel pendidikan kewirausahaan tidak membentuk niat berwirausaha. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanubun dan Maichal (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha para pelajar kelas ekstrakurikuler di SMAK di Surabaya. Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi niat berwirausaha para pelaku usaha mikro kecil menengah bidang makanan di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Jiwa kewirausahaan merupakan kemandirian dan kreatifitas yang di implementasikan kedalam wirausaha sehingga memunculkan nilai ekonomi suatu produk (Narullah, 2016). Penelitian yang dilakukan Nasrullah (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Namun penelitian yang dilakukan Sukirman (2017) menunjukkan hasil penelitian variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha bukan kepada niat berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widayat & Matuzahroh (2017) menunjukkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa niat berwirausaha seseorang di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan dan juga faktor kenaikan gaji karyawan. Dalam penelitian ini, jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi niat berwirausaha pelaku usaha mikro kecil menengah bidang makanan di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Niat Berwirausaha merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan wirausaha (Ajzen, 1991). Penelitian yang dilakukan oleh Amir *et al* (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah kebebasan dalam bekerja, toleransi resiko, dan keberhasilan diri yang tinggi. Penelitian

Tanubun dan Maichal (2016), menunjukkan bahwa variabel intensi berwirausaha di pengaruhi oleh variabel pendidikan secara signifikan. Penelitian Fishbein dan Ajzen (1981), menjelaskan bahwa niat akan mempengaruhi sikap yang akan berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Dalam penelitian ini, niat berwirausaha akan dipengaruhi variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel jiwa kewirausahaan dan juga akan mempengaruhi variabel sikap berwirausaha. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian para pelaku usaha mikro kecil menengah bidang makanan di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

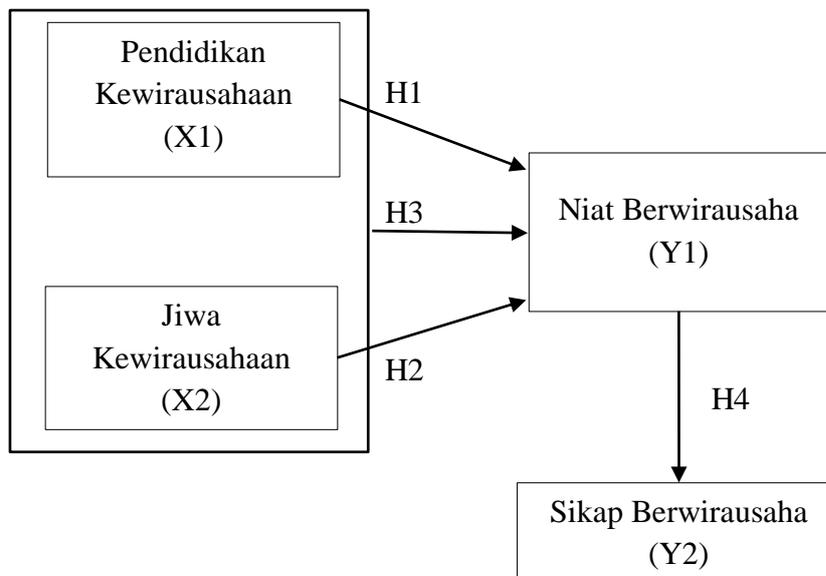
Sikap berwirausaha merupakan tindakan yang muncul karena adanya dorongan yang timbul atas kesiapan mental dan emosional seseorang dalam melakukan kegiatan kewirausahaan (Rosmiati *et al*, 2015). Fishbein dan Ajzen (1981) mengatakan bahwa niat akan mempengaruhi sikap yang berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa sikap berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Walipah dan Naim (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap variabel intensi berwirausaha. Sikap berwirausaha dalam penelitian ini akan dipengaruhi oleh niat berwirausaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Teoritis

Berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber tentang variabel-variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini, maka diapati kerangka teoritis penelitian ini yang dituangkan kedalam bentuk Gambar 3.1. Dalam penelitian ini, terdapat dua model kerangka teoritis penelitian yang memang di landaskan akan satu pernyataan teori yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa sebuah tindakan yang akan berdampak dalam jangka waktu panjang memerlukan yang namanya niat (Fisbein & Ajzen, 1981). Dengan demikian variabel niat berwirausaha akan berperan sebagai variabel terikat yang akan di pengaruhi variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan, dan juga sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel sikap berwirausaha.



Gambar 3. 1. : Kerangka Teoritis Penelitian

Sumber : Widayat & Ni'matuzahroh (2017)

Mengingat alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier, maka dalam penelitian ini analisis dilakukan secara bersamaan dengan model regresi yang berbeda, yaitu regresi linier berganda dan juga regresi linier sederhana pada dua model kerangka teoritis yang ditungkan pada Gambar 3.1.

1. Hubungan pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap niat berwirausaha (Y1)

Pendidikan kewirausahaan merupakan langkah awal dalam berupaya menumbuhkan keahlian ataupun kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha baik ditempuh secara formal ataupun informal dengan harapan mampu merealisasikan kedalam bentuk wirausaha yang sesungguhnya atas ide-ide yang muncul setelah menempuh pendidikan kewirausahaan serta memiliki keberanian dalam mengambil resiko, kemandirian dalam menghadapi persoalan yang timbul dalam wirausaha, memiliki kreatifitas dan karakter kepemimpinan yang tinggi dan juga tekun dalam mencapai tujuan wirausaha yang telah ditetapkan. (Ramadhani, 2017; Melinda, 2017). Mengacu pada pendapat Syafii (2017) yang mengatakan bahwa niat, jiwa, dan perilaku berwirausaha seseorang dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan kewirausahaan.

2. Hubungan jiwa kewirausahaan (X2) terhadap niat berwirausaha (Y1)

Jiwa kewirausahaan merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan yang diwujudkan pada sifat, watak, dan karakter orang tersebut dalam berwirausaha yang dijalani. Jiwa kewirausahaan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Immanuel dan Padmalia (2016) menyatakan bahwa karakter jiwa kewirausahaan yaitu, *passion*, kemandirian, menciptakan peluang, kreatifitas dan inovasi, pengambilan resiko yang diperhitungkan, ketekunan, dan etika. Niat kewirausahaan akan terlihat saat seseorang merasakan adanya dorongan untuk berperilaku secara

aktif dalam kegiatan kewirausahaan yang dijalani, dan saat orang tersebut berusaha untuk memahami aspek-aspek baru dalam kegiatan kewirausahaan tersebut (Cheolwoo, 2017).

3. Hubungan pendidikan kewirausahaan (X1) dan jiwa kewirausahaan (X2) terhadap niat berwirausaha (Y1).

Sebuah upaya yang dilakukan seseorang dalam menumbuhkan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki dalam berwirausaha untuk dapat menghadapi setiap perubahan persoalan yang muncul, merupakan perwujudan dari aktifitas pendidikan kewirausahaan. Sifat, watak, dan karakter berwirausaha seseorang muncul sebagai perwujudan dari jiwa kewirausahaan seseorang yang diakibatkan adanya dorongan yang muncul dari dalam diri untuk melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan tanpa merasa bosan dan terbebani atas keputusannya melakukan kegiatan berwirausaha yang dijalani. Santoso dan Oetomo (2017) mengatakan bahwa niat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekeja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi dalam berwirausaha, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

4. Pengaruh niat berwirausaha (Y1) terhadap sikap berwirausaha (Y2)

Niat berwirausaha merupakan usaha awal berupa kehendak untuk melakukan suatu tindakan kewirausahaan dalam memulai dan mengembangkan sebuah usaha melalui pertimbangan yang mendalam keyakinan dan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang. (Widayat dan Matuzahroh, 2017; Wijaya *et al*, 2017). Sikap kewirausahaan merupakan tindakan kewirausahaan yang muncul setelah adanya dorongan keinginan dan keyakinan untuk melakukan tindakan tersebut yang didukung dengan kesiapan mental dan emosional yang timbul dari dalam diri orang tersebut dalam melakukan tindakan kewirausahaan. Sebuah tindakan

yang akan berdampak dalam jangka waktu yang panjang memerlukan yang namanya niat (Ajzen & Fishbein, 1980).

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara berupa pernyataan hasil penelitian atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), hipotesis merupakan dugaan logis atas hubungan antara dua variabel atau lebih yang dituangkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

H2 : Terdapat pengaruh antara variabel jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

H3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

H4 : Terdapat pengaruh antara variabel niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan variabel jiwa kewirausahaan (X2) yang akan mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian yaitu niat berwirausaha (Y1) dan sikap berwirausaha (Y2).

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Upaya atau cara dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam berwirausaha baik secara formal ataupun informal dengan harapan dapat membangkitkan semangat untuk berwirausaha. (Ramadhani, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Peluang Usaha 2. Perencanaan Usaha 3. Permodalan dan pembiayaan usaha 4. Pengelolaan Usaha (Ermawati & Widodo, 2015)
2.	Jiwa Kewirausahaan (X2)	Dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan tanpa merasakan bosan. (Rusadi <i>et al</i> , 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Passion</i> 2. <i>Independent</i> 3. <i>Opportunity creation</i> 4. <i>Creativity</i> 5. <i>innovation</i> 6. <i>Calculated risk taker</i> 7. <i>Presistence</i> 8. <i>High ethical standard</i> (Immanuel & Padmalia, 2016)
3.	Niat Berwirausaha (Y2)	Keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengakibatkan seseorang melakukan tindakan berwirausaha (Cheolwoo, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekitar mendorong untuk berwirausaha; 2. Berwirausaha mampu mengurangi angka pengangguran; 3. Berwirausaha tidak memandang umur; dan 4. Memilih untuk berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain. (Tanubun & Maichal, 2016)
4.	Sikap Berwirausaha (Y2)	Tindakan yang muncul dalam melakukan kegiatan kewirausahaan yang didorong oleh kesiapan mental dan emosional yang muncul dari dalam diri (Wijaya <i>et al</i> , 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Komitmen 3. Jujur 4. Kreatif dan Inovatif 5. Mandiri 6. Realistis (Sofia, 2017)

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rahi (2017) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan data baru yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dari suatu populasi yang besar dan dalam penganalisaannya data tersebut mengesampingkan emosi dan perasaan individual responden ataupun konteks lingkungan sekitar. Sekaran dan Bougie (2013) berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari seseorang individu, kejadian ataupun situasi tertentu.

3.5. Sampel dan Populasi Penelitian

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan orang, kejadian-kejadian, ataupun hal-hal lain yang dengan harapan dapat diteliti (Sekaran & Bougie, 2013). Sugiyono (2013) berpendapat bahwa populasi merupakan sekumpulan obyek dan subyek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi penelitian ini yang sekaligus menjadi objek penelitian yaitu seluruh pelaku usaha UMKM bidang makanan yang memiliki tempat menetap untuk menjual makanan yang ditawarkan di Kecamatan Cikarang Utara yang jumlahnya tidak diketahui.

3.5.2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian, beberapa dan tidak semua dari pada suatu populasi. Dengan kata lain, elemen dalam populasi yang membentuk sampel (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa pedagang makanan yang memiliki tempat menetap untuk menjual produk yang ditawarkan di daerah

Kecamatan Cikarang Utara. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *probability sampling*. Menurut Rahi (2017), *probability sampling* adalah pendekatan *sampling* ketika setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Sekaran dan Bougie (2013) berpendapat bahwa *probability sampling* adalah pendekatan *sampling* yang digunakan ketika elemen dari populasi memiliki peluang sebagai subjek dalam sampel penelitian.

Ukuran sampel untuk analisis multivariat dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator dengan jumlah sampel yaitu satu berbanding 5 sampai dengan 10 (Hair et al., 2011 dalam Sukirman, 2017). Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perbandingan satu indikator berbanding 5 jumlah sampel, sehingga didapati ukuran sampel sebesar 110 dengan total indikator sebanyak 22 pernyataan.

3.6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan langsung kepada para pedagang makanan yang memiliki tempat untuk menetap di daerah Kecamatan Cikarang Utara yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi alat ukur dalam kuesioner penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran *Likert* lima poin. Dimulai dari skala 1 sampai dengan 5 dengan kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang dilakukannya. Sumber dari pada data primer tersebut berasal dari para individu yang menjadi subjek dalam penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber langsung dari

subyek penelitian ini, yaitu para pedagang atau pelaku usaha mikro kecil menengah bidang makanan yang memiliki tempat untuk berdagang secara menetap.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner pernyataan-pernyataan yang mewakili dari setiap indikator variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert lima point dimulai dengan Sangat tidak Setuju hingga Sangat Setuju, dengan kategori skala sebagai berikut : 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; dan 5 = Sangat Setuju. Dari masing-masing skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan. Sekaran dan Bougie (2013) berpendapat bahwa kuesioner merupakan sekumpulan pernyataan ataupun pertanyaan untuk mencatat setiap jawaban yang diberikan responden atas pernyataan ataupun pertanyaan dalam kuesioner tersebut, biasanya jawaban disediakan dalam bentuk beberapa pilihan jawaban. Sedangkan Malhotra (2010) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang tersusun dan terdiri pertanyaan secara tertulis ataupun secara verbal yang akan dijawab oleh responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur seberapa setuju responden atas pernyataan penelitian (Malhotra, 2010; Sekaran, 2013). Pada instrumen penelitian ini juga tercantum beberapa pernyataan untuk mengetahui profil responden penelitian. Pada pernyataan pertama profil responden, penulis menyantumkan pernyataan terkait umur dari pemilik usaha. Hal ini didasarkan atas data publikasi Badan Pusat Statistik (2017), yang menyebutkan bahwa populasi angkatan kerja yang selalu dimulai dengan umur 15 tahun keatas. Sedangkan pada pernyataan kedua untuk mengetahui profil responden penelitian ini, penulis mencantumkan pernyataan terkait pendidikan terakhir pemilik usaha UMKM. Hal ini didasarkan pada variabel bebas pertama dalam penelitian yaitu pendidikan kewirausahaan dan juga didasarkan pada data penempatan tenaga kerja berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan yang di

publikasi oleh Badan Pusat Statistik (2017), yang menyatakan bahwa penempatan tenaga kerja selalu didominasi oleh para tenaga kerja dengan pendidikan terakhir SLTA. Sedangkan pada pernyataan ketiga dan keempat yang dicantumkan penulis untuk mengetahui profil responden penelitian ini adalah keikutsertaan dalam pelatihan dan juga organisasi, yang didasarkan atas pernyataan Martina dan Syarifuddin (2014) yang berpendapat bahwa pelatihan memberikan dampak pada diri peserta pelatihan dalam bentuk motivasi yang selanjutnya berperan meningkatkan kinerja peserta pelatihan dalam menghadapi persoalan yang timbul dalam bidang pekerjaan tertentu. Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang terfokus pada peningkatan keterampilan teknis (Wicaksono, 2016). Pelatihan merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri dalam bidang pekerjaan tertentu yang mampu memberikan dampak peningkatan kinerja seseorang (Lolowang, Adolfini, & Lumintang, 2016). Sedangkan Wicaksono (2016) berpendapat bahwa dalam sebuah organisasi terdapat kegiatan pengembangan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota organisasi guna untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang lebih efisien. Dengan demikian, pernyataan ketiga dan keempat yang dicantumkan untuk mengetahui profil responden terkait keikutsertaan pelatihan dan organisasi dirasa perlu dicantumkan juga dengan mempertimbangkan variabel penelitian. Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukannya penyebaran kuesioner penelitian, penulis melihat bahwa rata-rata para pelaku usaha UMKM bidang makanan di area penelitian memiliki tempat menetap untuk menjual produk yang berdekatan lokasi penjualannya dengan para pesaing sejenis.

3.8. Pre-test

3.8.1. Tes Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tes yang digunakan dalam penelitian untuk melihat seberapa konsisten alat ukur dalam instrumen penelitian yang telah dikembangkan (Sekaran & Bougie, 2013). Menurut Malhotra (2010), jika hasil uji Croanbach's alpha lebih besar dari 0,90 maka dapat dikatakan *perfect reliability*. Sedangkan jika hasil uji Croanbach's alpha berada pada rentang angka 0,70 sampai dengan 0,90 maka dapat dikatakan *high reliability*. Jika hasil uji Croanbach's alpha berada pada rentang angka 0,50 sampai dengan 0,70 maka variabel tersebut dapat dikatakan *moderate reliability*. Dan jika hasil uji Croanbach's alpha lebih kecil dari 0,50 maka dapat dikatakan *low reliability*. Hal serupa juga dikemukakan oleh Rahadi (2014), Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.

3.8.2. Tes Validitas

Validitas merupakan tes yang digunakan untuk mengukur seberapa baik atau layak sebuah instrumen penelitian (Sekaran & Bougie, 2013). Jika hasil uji validitas untuk masing-masing pernyataan yang diuji menghasilkan angka Spearman lebih besar dari pada tabel r uji validitas maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini digunakan sebanyak 30 kuesioner yang disebarkan kepada para responden penelitian ini. Jika melihat pada tabel r uji validitas, maka hasil spearman untuk jumlah data sebanyak 30 adalah 0,361 untuk dapat dikatakan valid.

3.9. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan *Multiple regression analysis* dan *simple regression analysis*.

3.9.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana data yang didapatkan dari masing masing variabel. (Wibowo, 2017). Sekaran dan Bougie (2013) mengatakan bahwa analisa deskriptif untuk menggambarkan seseorang, fenomena atau kejadian yang muncul dalam area penelitian, ataupun situasi yang ada. Hal serupa juga dikemukakan oleh Nasution (2017) bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menerangkan atau menguraikan keterangan-keterangan data atas keadaan ataupun fenomena yang muncul. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis dengan cara menggambarkan secara sistematis, terstruktur, faktual dan akurat dari suatu fakta atas peristiwa yang muncul (Ibrahim, 2016). Ashari *et al* (2017) berpendapat bahwa analisis deskriptif merupakan cara menyajikan sekumpulan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami yang berisikan informasi yang lebih ringkas. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden penelitian berdasarkan umur, pendidikan terakhir yang ditamatkan, keikutsertaan dalam organisasi, dan juga berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti para subjek penelitian, serta untuk menggambarkan analisa statistik deskriptif yang berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, dan juga standar deviasi dari data penelitian yang didapatkan tanpa menarik sebuah kesimpulan.

3.9.2. Analisa Regresi berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya hampir sama dengan analisis regresi sederhana, hanya saja pada analisis regresi berganda ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian. (Sekaran & Bougie, 2013). Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2013). Persamaan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Mujiyati & Wahab, 2016). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor mengalami perubahan nilai (Agustin, 2016). Pada dasarnya regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut (Malhotra, 2010) :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana Y adalah Variabel *dependent*; α adalah Nilai Konstanta β adalah Koefisien regresi variabel; X adalah Variabel *independet*; e adalah Standar eror.

3.9.3. Analisa Regresi sederhana

Regresi sederhana digunakan saat hanya ada satu variabel bebas yang akan mempengaruhi satu variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2013). Analisis regresi ini juga merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Fahmi, 2017). Pada regresi linier sederhana ini memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + e$$

Dimana Y adalah Variabel *dependent*; α adalah Nilai Konstanta β adalah Koefisien regresi variabel; X adalah Variabel *independent*; e adalah Standar error.

3.9.4. Uji asumsi klasik

Anggles dan Memarista (2016) berpendapat bahwa sebelum data yang diperoleh dianalisis, maka harus diadakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak bias. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian regresi berganda ataupun regresi sederhana, perlu diadakan terlebih dahulu uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Anggles & Memarista, 2017). Dalam uji normalitas, suatu data memiliki distribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Setiawan & Sukanti, 2016). Uji asumsi klasik heterokedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homokedastisitas (Agustin, 2016). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi (Ghozali, 2013 : 139). Jika *scatter plot*

menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Anggles & Memarista, 2016).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau $\text{nilai VIF} < 10$, maka regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013 : 105). Hal serupa juga dikatakan oleh Kusuma dan Warmika (2016) bahwa multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

3.9.5. Uji Hipotesis

Sekaran dan Bougie (2013) berpendapat bahwa uji hipotesis merupakan pengujian atas pernyataan hipotesis yang telah dibangun berdasarkan kerangka teoritis penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat empat hipotesis yang telah dibangun berdasarkan kerangka teoritis yang akan di uji, baik secara parsial melalui uji T, atau pun secara simultan melalui uji F.

1. Uji T statistik

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel memiliki pengaruh yang berarti jika nilai T hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel T. (Agustin, 2016). Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,

2013 : 98). Melinda (2017) mengatakan bahwa jika signifikansi uji T lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi uji T lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Ghozali (2013) berpendapat bahwa nilai signifikansi uji T akan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan jika nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Adapun yang hipotesis yang akan diujikan pada uji T parsial dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

Dimana H_0 menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dan H_a menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Uji F simultan

Uji F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (Goodness of fit). Uji F ini juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan p/erubahan nilai variabel tergantung atau tidak. (Agustin, 2016). Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diuji dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013 : 98). Nasrullah (2016) berpendapat bahwa jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai

signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. berdasarkan hipotesis yang telah dibangun dengan mengacu pada kerangka teoritis penelitian, maka hipotesis yang akan diujikan menggunakan uji F simultan ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu } \beta_i \neq 0$$

H_0 menjelaskan tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel bebas penelitian ini terhadap variabel terikat, dan H_a menjelaskan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi

Sekaran dan Bougie (2013) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk memberikan informasi dalam bentuk persentase tentang bagaimana kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, jika koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara sempurna mempengaruhi variabel terikat, namun jika koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0, maka variabel bebas tidak sama sekali mempengaruhi variabel terikat.

BAB IV

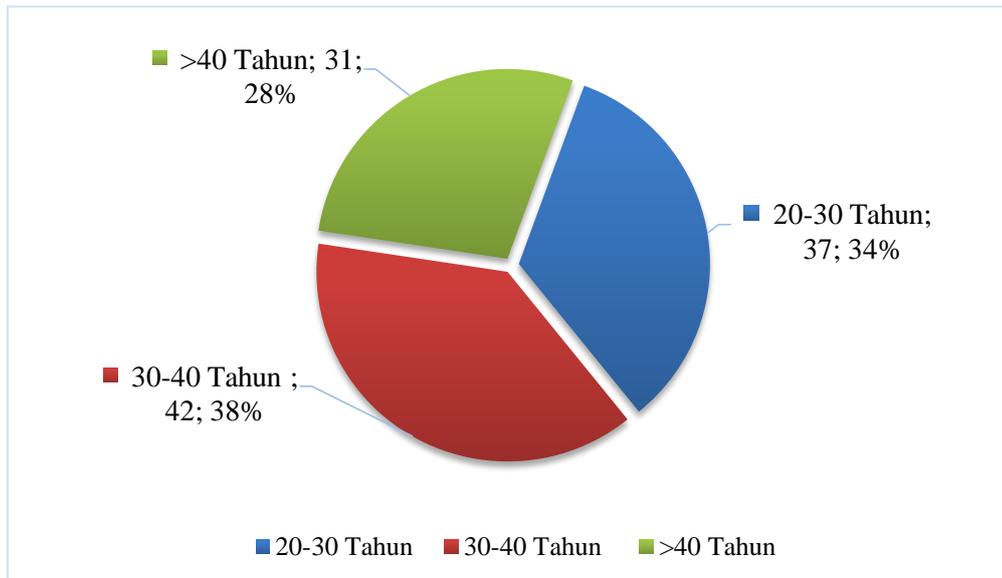
ANALISIS DATA

4.1. Analisa Deskriptif

1. Profil Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian merupakan para pelaku usaha UMKM bidang makanan di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur pemilik usaha, pendidikan terakhir yang ditamatkan pemilik usaha UMKM bidang makanan, keikutsertaan pemilik usaha dalam pelatihan, dan berdasarkan keikutsertaan pemilik usaha dalam organisasi.

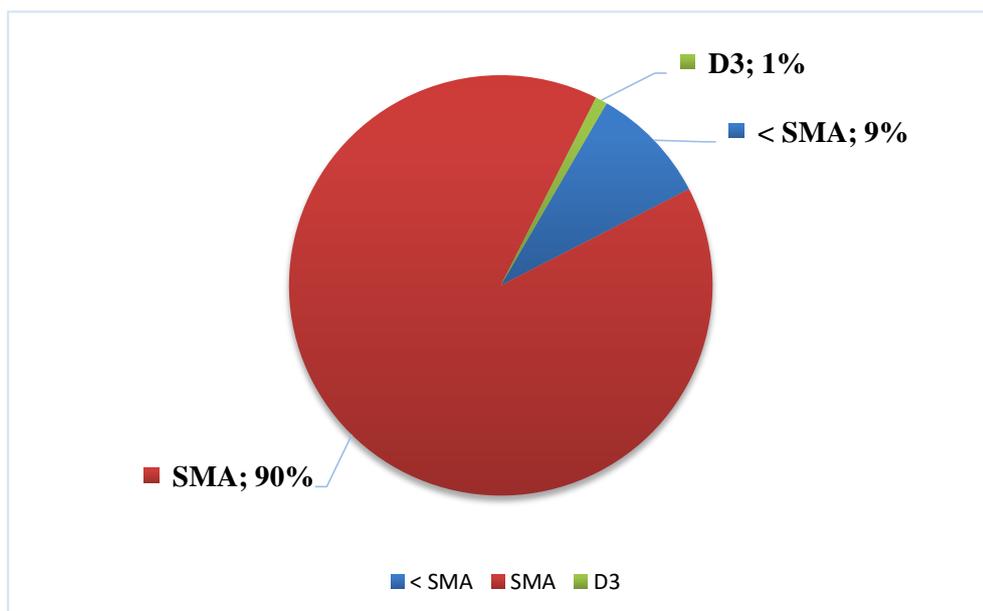
Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (2017), populasi angkatan kerja di Kabupaten Bekasi pada rentang umur 20 hingga 30 tahun terdapat sebanyak 407.727 orang atau setara dengan 30,3% dari total keseluruhan populasi angkatan kerja tahun 2015, sedangkan populasi angkatan kerja pada rentang umur 30 tahun hingga 40 tahun terdapat sebanyak 415.379 orang atau setara dengan 30,8% dari total keseluruhan populasi, dan populasi angkatan kerja 40 tahun keatas terdapat sebanyak 368.665 orang atau setara dengan 27,4%, yang didominasi dengan populasi angkatan kerja pada rentang 30 tahun hingga 40 tahun sebesar 30,8 % dari total 1.344.821 orang angkatan kerja di Kabupaten Bekasi pada tahun 2015.



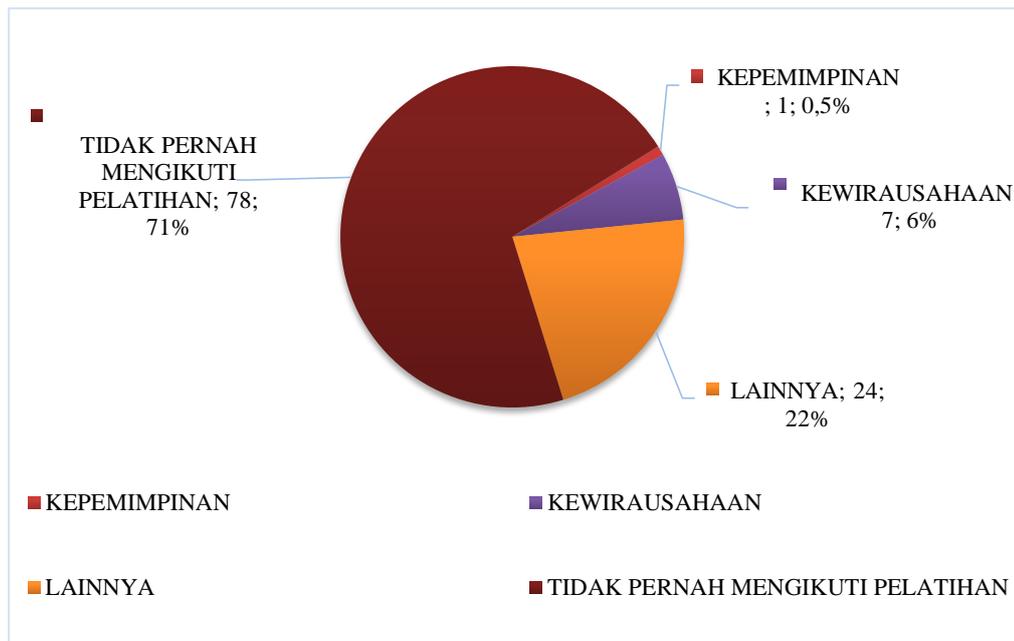
Gambar 4.1. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 4.1 untuk profil responden berdasarkan kategori umur yang dimiliki pemilik usaha sebagai responden dalam penelitian ini, maka didapatkan dengan tiga kategori pengelompokan responden berdasarkan umur yang dimiliki, yaitu dimulai dari (1) kategori umur dengan rentang dua puluh tahun sampai dengan tiga puluh tahun dengan persentase sebesar 37 persen dari total keseluruhan seratus persen atau setara dengan 34 responden dari total keseluruhan 110 responden. (2) untuk kategori umur dengan rentang tiga puluh tahun hingga empat puluh tahun didapatkan dengan persentase sebesar 38 persen atau setara dengan 42 responden dari total keseluruhan 110 responden. (3) kategori untuk umur pemilik usaha lebih dari empat puluh tahun memiliki persentase sebesar 28 persen dari total keseluruhan 110 responden. Dengan demikian jika melihat data pengelompokan responden penelitian berdasarkan umur, bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah yang memiliki rentang umur 30 tahun hingga 40 tahun dengan persentase sebanyak 38% dan diikuti oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah yang memiliki rentang umur 20 tahun hingga 30 tahun dengan persentase sebesar 34% dan selanjutnya diikuti para pelaku usaha mikro kecil menengah yang memiliki rentang umur 40 tahun keatas dengan persentase sebesar 28% dari total keseluruhan responden.

Pada Gambar 4.2 untuk profil responden berdasarkan pendidikan terakhir pemilik usaha maka didapati bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh para pemilik usaha yang berpendidikan terakhir pada tingkat sekolah menengah atas dengan persentase perbandingan antara pendidikan terakhir SMA, lebih rendah dari SMA dan Diploma tiga masing masing persentasenya yaitu 90 persen, 9 persen dan 1 persen dengan total responden sebanyak 110 orang pemilik usaha. Jika melihat data publikasi survei angkatan kerja nasional tahun 2015 pada kabupaten bekasi berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, benar adanya bahwa pada tahun 2015 dari keseluruhan angkatan kerja dikabupaten bekasi di dominasi dengan para pekerja dengan pendidikan terakhir SLTA dengan persentase sebesar 43,4 % dari total keseluruhan angkatan kerja pada tahun 2015 di kabupaten bekasi. untuk angkatan kerja dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan setingkat dengan Diploma I/II/III hanya berkontribusi sebesar 17,6% dari total keseluruhan angkatan kerja. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini dapat dikatakan hampir semua memiliki pendidikan tertinggi SMA atau SLTA.



Gambar 4. 2. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan

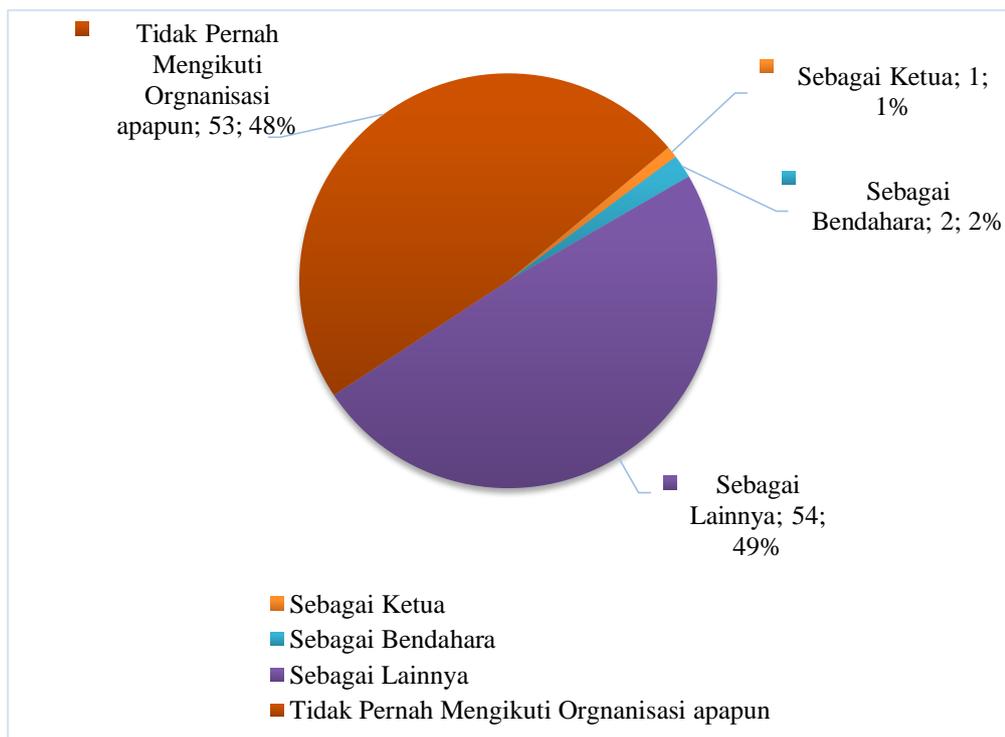


Gambar 4. 3. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan keikutsertaan dalam pelatihan

Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang terfokuskan pada peningkatan keterampilan teknis (Wicaksono, 2016). Pelatihan merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri dalam bidang pekerjaan tertentu yang mampu memberikan dampak peningkatan kinerja seseorang (Lolowang, Adolfin, & Lumintang, 2016). Martina dan Syarifuddin (2014) berpendapat bahwa dampak dari pelatihan memberikan dampak pada diri peserta pelatihan dalam bentuk motivasi yang selanjutnya berperan meningkatkan kinerja peserta pelatihan dalam menghadapi persoalan yang timbul dalam bidang pekerjaan tertentu. Pada Gambar 4.3 profil responden berdasarkan jenis pelatihan yang pernah diikuti oleh pemilik usaha, maka didapati bahwa para responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh para pemilik usaha yang tidak pernah mengikuti pelatihan jenis apapun dengan persentase sebesar 71 persen dari total keseluruhan responden sebanyak 110 orang pemilik usaha yang memiliki tempat menetap untuk menjual makanan yang ditawarkan. Sedangkan sebanyak 22 persen dari total keseluruhan responden, ternyata terdapat para pemilik usaha yang pernah mengikuti pelatihan lainnya. Untuk kategori pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan,

masing-masing memiliki persentase sebesar 1 persen dan 6 persen dari total keseluruhan responden penelitian.

Pada Gambar 4.4 profil responden berdasarkan keikutsertaan dalam organisasi para pemilik usaha, didapati bahwa hanya sebanyak 1 persen responden yang pernah berkontribusi dalam organisasi sebagai ketua organisasi. 2 persen responden yang pernah berkontribusi dalam organisasi sebagai bendahara. Sedangkan sebanyak 48 persen dari total keseluruhan responden dalam penelitian ini tidak pernah mengikuti organisasi jenis apapun.



Gambar 4. 4. Klasifikasi responden penelitian berdasarkan keikutsertaan dalam organisasi

Sedangkan sisanya sebanyak 49 persen berkontribusi dalam organisasi sebagai yang lainnya atau sebagai anggota organisasi saja. Dengan mengacu pada pendapat Wicaksono (2016) yang mengatakan dalam sebuah organisasi terdapat kegiatan pengembangan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota organisasi guna untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang lebih efisien.

2. Analisa deskriptif

Dalam penelitian ini, berdasarkan penyebaran kuesioner penelitian kepada para subjek penelitian, maka didapatkan sejumlah data yang dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian ini sebagai berikut :

a) Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pada variabel pendidikan kewirausahaan yang berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini didapati data penelitian yang dituangkan kedalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4.1. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pendidikan Kewirausahaan (X1)				
	ED1	ED2	ED3	ED4
Min	4	4	4	4
Max	5	5	5	5
Median	5	5	5	5
Modus	5	5	5	5
Mean	4,64	4,58	4,57	4,60
Mean (X1)	4,60			
Std. Deviasi	0,490			

Pada tabel 4.1 untuk variabel pendidikan kewirausahaan terdapat empat indikator yang terdapat pada kuesioner penelitian yang diwakili dengan simbol “ED” dan /diikuti dengan nomor susunan pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel pendidikan kewirausahaan. Setelah melakukan penyebaran data kepada para subjek penelitian, didapatkan nilai Minimal (Min), Nilai Maksimal (Max), Median, Modus, Mean, Mean (X1), dan juga standar deviasi (Std. Deaviasi) untuk masing-masing indikator pernyataan penelitian pada variabel pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan tabulasi data pada tabel 4.1, nilai minimal untuk indikator pernyataan penelitian variabel pendidikan ED1, ED2, ED3 hingga ED4 yaitu 4. Sedangkan untuk nilai maksimal dari ke empat indikator secara keseluruhan memiliki nilai yang sama yaitu 5. Untuk mean keseluruhan pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) ini didapati nilai sebesar 4,60

dengan standar deviasi sebesar 0,490. Untuk median pada indikator ED1, ED2, ED3, dan ED4 memiliki nilai median 5. Untuk modus dari keempat indikator variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai sama yaitu 5.

b) Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)

Pada variabel jiwa kewirausahaan (X2) terdapat tujuh indikator penelitian yang terdapat pada kuesioner penelitian yang diwakili dengan simbol “SP” dengan dikuti penomoran yang dimulai dari 1 hingga 7 dengan maksud sebagai pengurutan untuk ketujuh indikator tersebut.

Tabel 4.2. Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)

Jiwa Kewirausahaan (X2)							
	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7
Min	4	4	4	4	4	4	4
Max	5	5	5	5	5	5	5
Median	5	5	5	5	5	5	5
Modus	5	5	5	5	5	5	5
Mean	4,70	4,66	4,50	4,77	4,71	4,85	4,81
Mean X1	4,71						
Std. Deviasi	0,452						

Setelah melakukan penyebaran kuesioner penelitian, didapati pada tabel 4.2 untuk nilai minimal dan nilai maksimal dari ketujuh indikator variabel jiwa kewirausahaan yaitu masing-masing memiliki nilai 4 untuk nilai minimal, dan nilai 5 untuk nilai maksimal ketujuh indikator variabel jiwa kewirausahaan. Indikator SP1, SP2, dan SP3 hingga SP7 masing-masing memiliki nilai median yang sama yaitu 5. Nilai modus pada ketujuh indikator masing-masing memiliki nilai modus yang sama, nilai modulusnya adalah 5. Nilai mean secara variabel jiwa kewirausahaan yaitu sebesar 4,71 dengan standar deviasinya sebesar 0,452.

c) Variabel Niat Berwirausaha (Y1)

Dalam penelitian ini pada variabel berwirausaha (Y1) terdapat enam indikator pernyataan yang terdapat pada kuesioner penelitian yang diwakili dengan simbol “INT” dengan diikuti penomoran dari 1 hingga 6 yang dimaksudkan sebagai urutan masing-masing indikator variabel.

Tabel 4.3. Variabel Niat Berwirausaha (Y1)

Niat Berwirausaha (Y1)						
	INT1	INT2	INT3	INT4	INT5	INT6
Min	4	4	4	4	4	4
Max	5	5	5	5	5	5
Median	5	5	5	5	5	5
Modus	5	5	5	5	5	5
Mean	4,74	4,85	4,77	4,70	4,79	4,64
Mean X1	4,75					
Std. Deviasi	0,434					

Berdasarkan data yang didapatkan setelah melakukan penyebaran kuesioner penelitian kepada para subjek penelitian, didapati data seperti yang tertera pada tabel 4.3 untuk variabel niat berwirausaha. Untuk nilai minimal dan nilai maksimal pada masing-masing indikator variabel jiwa kewirausahaan didapati nilai minimal yaitu 4 dan nilai maksimal 5 dari keenam indikator variabel tersebut seperti yang tertera pada tabel 4.3. Nilai median yang didapati pada indikator INT1, INT2, INT3, INT4, INT5 dan indikator INT6 adalah 5. Modus pada keenam indikator variabel niat berwirausaha ini memiliki nilai modus yang sama, yaitu 5. Mean variabel niat berwirausaha ini menghasilkan angka sebesar 4,75. Dengan standar deviasi variabel niat berwirausaha sebesar 0,886.

d) Variabel Sikap Berwirausaha (Y2)

Variabel sikap berwirausaha dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat kedua yang memiliki 5 indikator pernyataan dalam kuesioner penelitian

yang diwakili dengan simbol “ATT” dengan diikuti penomoran indikator yang dimulai dari 1 hingga 5.

Tabel 4.4. Variabel Sikap Berwirausaha (Y2)

Sikap Berwirausaha (Y2)					
	ATT1	ATT2	ATT3	ATT4	ATT5
Min	4	4	4	4	4
Max	5	5	5	5	5
Median	5	5	5	5	5
Modus	5	5	5	5	5
Mean	4,82	4,69	4,89	4,83	4,74
Mean X1	4,80				
Std. Deviasi	0,403				

Pada tabel 4.4. Nilai minimal dan nilai maksimal yang didapati pada variabel sikap berwirausaha menunjukkan nilai 4 untuk nilai minimal dari kelima indikator variabel, dan nilai 5 untuk nilai maksimal dari kelima indikator variabel sikap berwirausaha. Median untuk indikator ATT1, ATT2, dan ATT5 didapati nilai mediannya adalah 5, begitu juga untuk indikator ATT3 dan ATT4 masing-masing memiliki nilai median yang sama yaitu 5. Modus dari kelima indikator yaitu 5. Mean tertinggi pada kelima indikator sikap berwirausaha ini terdapat pada indikator ATT3 dengan nilai mean sebesar 4,89 dan nilai mean terendah pada indikator ATT2 dengan nilai mean sebesar 4,69. Sedangkan mean secara keseluruhan pada variabel sikap berwirausaha ini menghasilkan mean sebesar 4,80 dengan standar deviasinya sebesar 0,403.

4.2. *Pre-test*

1. Tes Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tes yang digunakan dalam penelitian untuk melihat seberapa konsisten alat ukur dalam instrumen penelitian yang telah dikembangkan Sedangkan validitas merupakan tes yang digunakan dalam penelitian untuk melihat seberapa layak instrumen penelitian yang telah dikembangkan. (Sekaran & Bougie, 2013). Menurut Malhotra (2010), jika

hasil uji Croanbach's alpha lebih besar dari 0,90 maka dapat dikatakan *perfect reliability*. Sedangkan jika hasil uji Croanbach's alpha berada pada rentang angka 0,70 sampai dengan 0,90 maka dapat dikatakan *high reliability*. Jika hasil uji Croanbach's alpha berada pada rentang angka 0,50 sampai dengan 0,70 maka variabel tersebut dapat dikatakan *moderate reliability*. Dan jika hasil uji Croanbach's alpha lebih kecil dari 0,50 maka dapat dikatakan *low reliability*.

Tabel 4.5. Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Croanbach's alpha	Result	Malhotra (2010)	
1	Pendidikan (X1)	0,105	Low	> 0.90	Perfect reliability
2	Jiwa (X2)	0,752	High	0.70 - 0.90	High reliability
3	Niat (Y1)	0,484	Low	< 0.50	Low reliability
4	Sikap (Y2)	0,778	High	0.70 - 0.90	High reliability

Berdasarkan tabel 4.5. hasil uji reliabilitas atas instrumen penelitian menggunakan SPSS 16.0 yang telah disebarkan kepada subjek penelitian sebanyak tiga puluh responden maka didapat hasil bahwa pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) menghasilkan angka pada Croanbach's alpha sebesar 0,105. Menurut Malhotra (2010) bahwa jika hasil uji Croanbach's alpha lebih kecil dari 0,50 maka dapat dikatakan *low reliability*. Begitu juga pada variabel niat berwirausaha (Y1) yang juga menghasilkan Croanbach's alpha lebih kecil dari 0,50 yaitu 0,484. Sedangkan pada variabel jiwa kewirausahaan (X2), hasil uji reliabilitas menunjukkan angka Croanbach's alpha sebesar 0,752 yang mana menurut Malhotra bahwa jika hasil uji Croanbach's alpha berada pada rentang angka 0,70 sampai dengan 0,90 maka dapat dikatakan *high reliability*. Begitu juga pada variabel sikap berwirausaha (Y2) yang menghasilkan angka pada Croanbach's alpha sebesar 0,778 atau berada pada rentang 0,70 sampai dengan 0,90.

2. Tes Validitas

Validitas merupakan tes yang digunakan untuk mengukur seberapa baik atau layak sebuah instrumen penelitian. (Sekaran & Bougie, 2013). Jika

hasil uji validitas untuk masing-masing pernyataan yang diuji menghasilkan angka Spearman lebih besar dari pada R tabel pada banyaknya data (n) sama dengan 30 yaitu 0,361 maka dapat dikatakan valid. Jika melihat hasil uji validitas keseluruhan yang disajikan dalam tabel 4.6, semua pernyataan dalam instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan angka Spearman lebih besar dai 0,361. Dengan nilai Spearman terbesar yaitu 0,830 pada sub variabel A2 dan nilai Spearman terkecil terdapat pada pernyataan I2 yaitu 0,410. Secara keseluruhan setelah melakukan uji validitas atas seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian, maka dapat dikatakan semua pernyataan dalam kuesioner penelitian valid.

Tabel 4.6 . Hasil uji validitas

<i>Validity test</i>					
No.	<i>Variable</i>	<i>Sub variable</i>	Spearman	R table	<i>Result</i>
1	<i>Education (e)</i>	E1	0,510	0,361	Valid
2		E2	0,500	0,361	Valid
3		E3	0,511	0,361	Valid
4		E4	0,510	0,361	Valid
5	<i>Spirit (s)</i>	S1	0,563	0,361	Valid
6		S2	0,564	0,361	Valid
7		S3	0,815	0,361	Valid
8		S4	0,687	0,361	Valid
9		S5	0,689	0,361	Valid
10		S6	0,657	0,361	Valid
11		S7	0,738	0,361	Valid
12	<i>Attitude (a)</i>	A2	0,830	0,361	Valid
13		A3	0,697	0,361	Valid
14		A4	0,824	0,361	Valid
15		A5	0,751	0,361	Valid
16		A6	0,756	0,361	Valid
17	<i>Intention (i)</i>	I1	0,648	0,361	Valid
18		I2	0,410	0,361	Valid
19		I3	0,527	0,361	Valid
20		I4	0,653	0,361	Valid
21		I5	0,533	0,361	Valid
22		I6	0,411	0,361	Valid

4.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian untuk menerangkan pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pada data penelitian ini, didapati data sebanyak 200 responden, namun data yang digunakan dan diujikan untuk analisis regresi berganda ini sebanyak 110 data responden. Dengan mengacu pada hasil uji T maka didapati nilai konstanta, dan juga nilai koefisien regresi variabel bebas sehingga dibentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = 9,922 + 0,314X1 + 0,388X2 + e$$

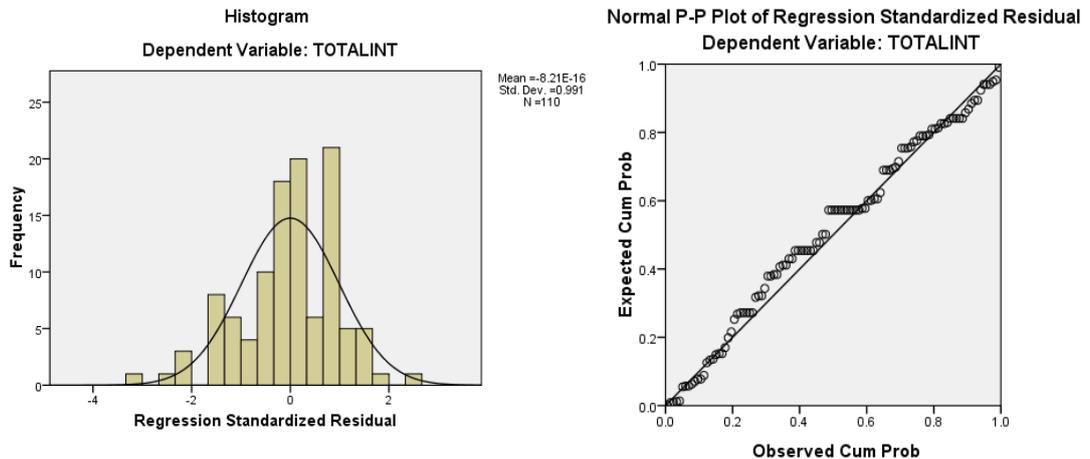
Dimana :

Y adalah Variabel Niat Berwirausaha (Y1); α adalah nilai konstanta; β adalah koefisien regresi variabel bebas; X1 adalah variabel pendidikan kewirausahaan; X2 adalah variabel jiwa kewirausahaan; dan e adalah standar eror.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, didapati bahwa nilai konstanta (α) pada persamaan tersebut bertanda positif. Variabel niat berwirausaha akan bernilai 9,922 jika variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan variabel jiwa kewirausahaan (X2) bernilai nol. Koefisien regresi (β_1) variabel pendidikan kewirausahaan bernilai sebesar 0,314 dan bertandakan positif. Jika variabel pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan 1 poin maka variabel niat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,314 poin dengan asumsi variabel lain berlaku konstan. Koefisien regresi (β_2) variabel jiwa kewirausahaan bernilai sebesar 0,388 dan bertandakan positif, jika variabel jiwa kewirausahaan mengalami kenaikan 1 poin maka variabel niat berwirausaha akan naik 0,388 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4. Analisa Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan juga multikolinieritas maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

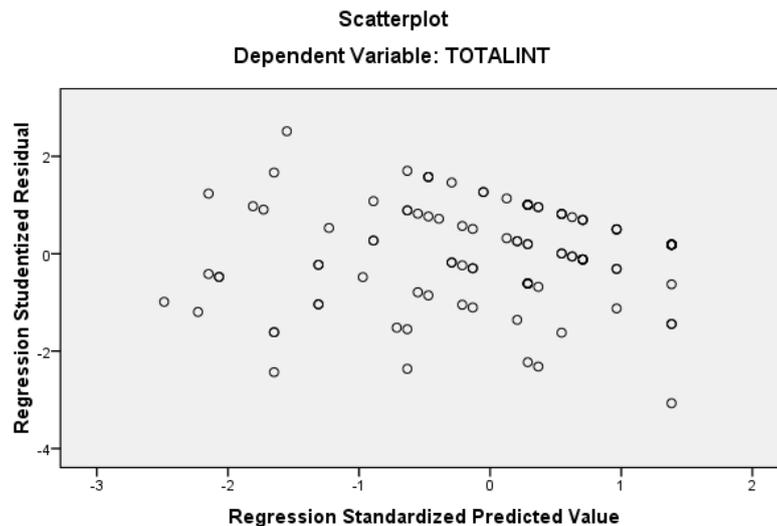


Gambar 4. 5. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Berganda: Normal P-P Plot dan Histogram

1. Analisa Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melihat pola titik yang terbentang pada garis diagonal PP plot, dan juga dengan melihat pola distribusi normal pada histogram hasil pengujian. Ghozali (2013) mengatakan suatu data memiliki distribusi normal jika data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut ataupun pada grafik histogram yang dihasilkan menunjukkan pola distribusi normal atau sering dikenal sebagai *bell-shape*. Berdasarkan pendapat Ghozali (2013) tersebut dan dengan melihat hasil pengujian normalitas data penelitian, maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi secara normal dengan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Gambar 4.5.

2. Analisa Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 6. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Berganda:
Scatterplot

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan Anggles dan Memarista (2016) yang mengatakan bahwa jika *scatter plot* menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian statistik menggunakan program SPSS versi 16.0, maka didapati bahwa *scatter plot* hasil pengujian heteroskedastisitas data penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas karena titik-titik pada *scatter plot* menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y.

3. Analisa Uji Multikolinieritas

Mengacu pendapat Kusuma dan Warmika (2016) yang mengatakan bahwa jika nilai tolerance lebih dari 10% atau 0,1 dan Nilai VIF menghasilkan nilai di bawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini pada tabel 4.7, didapati hasil pengujian uji multikolinieritas pada data penelitian yang menghasilkan

nilai *tolerance* sebesar 0,914 pada variabel pendidikan kewirausahaan dan juga jiwa kewirausahaan. Nilai VIF variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dihasilkan sebesar 1,095. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadinya multikolinieritas dengan mengacu berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas atas variabel bebas penelitian ini dengan mempertimbangkan pendapat Kusuma dan Warmika (2016).

4.5. Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

1. Uji T

Mengacu pada pendapat Melinda (2017), yang mengatakan bahwa jika signifikansi uji T lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi uji T lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.7 . Hasil uji T Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.922	2.398		4.137	.000		
TOTALLED	.314	.095	.268	3.317	.001	.914	1.095
TOTALSP	.388	.068	.463	5.724	.000	.914	1.095

a. Dependent Variable: TOTALINT

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda uji T parsial yang terdapat pada tabel 4.7, variabel bebas penelitian pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan didapati bahwa signifikansi yang di hasilkan masing-masing variabel yaitu :

a. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Signifikansi hasil uji T pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan dibawah 0,05 dengan koefisien regresinya sebesar 0,314 dan bertandakan positif, dengan kata lain pengaruh hubungan variabel pendidikan kewirausahaan (X1) akan memiliki hubungan berbanding lurus dengan variabel niat berwirausaha (Y1). Jika variabel pendidikan kewirausahaan (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel niat niat berwirausaha (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,314 poin. Dengan demikian variabel pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel niat berwirausaha (Y1) dengan nilai signifikansi uji T sebesar 0,001 dan dibawah 0,05 dan Hipotesis 1 pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki H_a yang diterima.

b. Jiwa Kewirausahaan (X2)

Signifikansi hasil uji T pada variabel jiwa kewirausahaan (X2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada pendapat Melinda (2017) yang mengatakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian Hipotesis ke 2 pada penelitian ini memiliki H_a yang diterima karena signifikansi uji T variabel jiwa kewirausahaan lebih kecil dari 0,05.

2. Uji F

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji F menggunakan program SPSS 16.0, secara bersama-sama variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel jiwa kewirausahaan menghasilkan nilai pada signifikansi uji F sebesar 0,000 dan berpengaruh terhadap variabel niat berwirausaha dengan tingkat

signifikansi uji F sebesar 0,000 dan dibawah dari 0,05. Maka hipotesis ke-3 pada penelitian ini memiliki H_a yang diterima.

Tabel 4.8. Hasil uji F Regresi Linier Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.360	2	46.680	30.065	.000 ^a
Residual	166.131	107	1.553		
Total	259.491	109			

a. Predictors: (Constant), TOTALSP, TOTALED

b. Dependent Variable: TOTALINT

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 . Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.348	1.24604	1.790

a. Predictors: (Constant), TOTALSP, TOTALED

b. Dependent Variable: TOTALINT

Pada Tabel 4.9, Koefisien determinasi yang dihasilkan untuk variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap variabel niat berwirausaha didapati nilai *adjusted R²* sebesar 0,348 yang dengan kata lain, sebesar 34,8 % niat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan, dan 65,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6. Analisa Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk melakukan pengujian terhadap variabel niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha. Seperti analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, pada analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini data yang

dapat digunakan sebanyak 110 data responden dari total data yang didapatkan sebanyak 200 responden. Berdasarkan uji T pada variabel niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha didapatkan nilai konstanta dan koefisien regresi variabel niat berwirausaha, sehingga didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14,981 + 0,316X_1 + e$$

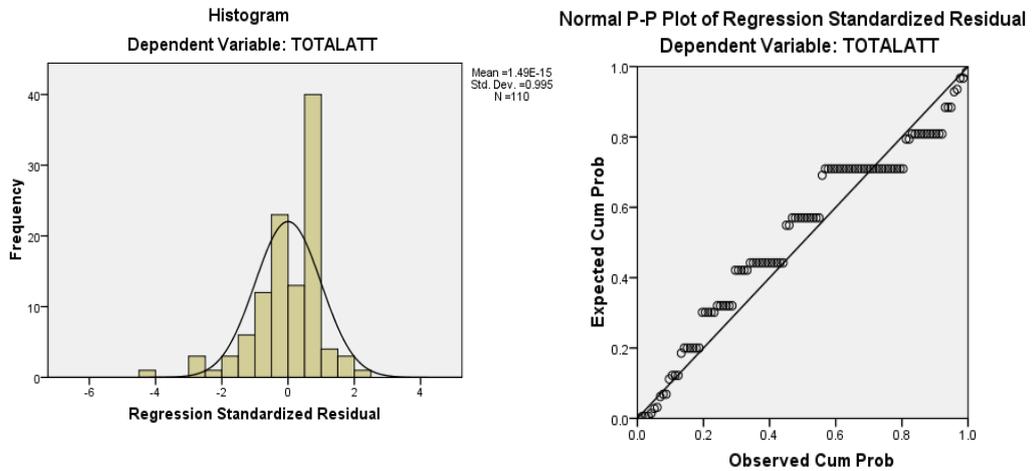
Dimana, Y adalah Variabel Sikap berwirausaha; α adalah Nilai Konstanta; β adalah Koefisien regresi variabel niat berwirausaha; X_1 adalah Variabel niat berwirausaha; e adalah Standar error. Dengan demikian, karena pada persamaan regresi linier sederhana tersebut memiliki nilai konstanta positif sebesar 14,981, maka variabel sikap berwirausaha akan bernilai sebesar 14,981 dengan asumsi variabel niat berwirausaha nol. Pada koefisien regresi niat berwirausaha didapatkan nilai koefisien regresi positif 0,316, maka hubungan antara variabel nilai berwirausaha akan berbanding lurus dengan sikap berwirausaha. Jika nilai niat berwirausaha naik sebesar 1 poin, maka nilai sikap berwirausaha akan naik sebesar 0,316 poin.

4.7. Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Sederhana

1) Uji Normalitas

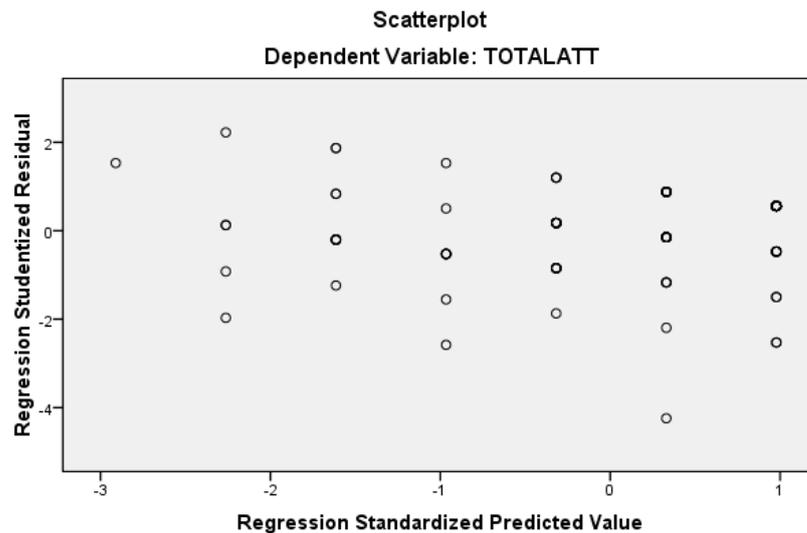
Pada uji regresi linier sederhana ini, uji normalitas yang digunakan adalah dengan melihat pola titik yang terbentang pada garis diagonal PP plot dan juga dengan melihat pola distribusi normal pada histogram hasil pengujian. Mengacu pada pendapat Ghozali (2017) yang mengatakan sebuah data akan dapat dikatakan memiliki distribusi secara normal jika data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, ataupun pada grafik histogram yang dihasilkan menunjukkan *bell-shape*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada model regresi linier sederhana penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 4.7, didapatkan bahwa titik-titik pada normal PP plot berada pada sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis tersebut, sedangkan histogram yang dihasilkan menunjukkan *bell-shape*, dengan demikian data penelitian untuk regresi sederhana ini memiliki penyebaran data yang normal.



Gambar 4. 7. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Sederhana :
Normal P-P Plot dan Histogram

2) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 8. Hasil Uji Normalitas Regresi Linier Sederhana :
Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada model regresi linier sederhana penelitian ini, didapati *Scatterplot* menunjukkan bahwa

titik yang dihasilkan dapat dikatakan menyebar atas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Jika *scatterplot* menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Anggles, 2016).

4.8. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

1. Uji T

Tabel 4.10 . Hasil uji T Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.981	1.739		8.616	.000		
TOTALINT	.316	.061	.446	5.185	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALATT

Berdasarkan hasil uji T atas variabel niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha didapati signifikansi uji T untuk variabel niat niat berwirausaha sebesar 0,000. Ghozali (2013) berpendapat bahwa nilai signifikansi uji T akan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan jika nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Hasil pengujian variabel niat berwirausaha terhadap variabel sikap berwirausaha memiliki signifikansi uji T sebesar 0,000 dan dibawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel niat berwirausaha berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,316 dengan nilai konstantanya sebesar 14,981 dan bertandakan positif. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian memiliki nilai H_a yang diterima karena nilai probabilitas uji T yang kurang dari 0,05.

2. Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.11, Koefisien determinasi yang dihasilkan atas model regresi linier sederhana penelitian ini adalah 0,192. Dengan kata lain

kontribusi variabel niat berwirausaha sebesar 19,2% dalam mempengaruhi sikap berwirausaha. Sedangkan sebesar 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.11. Koefisien Determinasi Regresi Linier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.192	.98160	1.821

a. Predictors: (Constant), TOTALINT

b. Dependent Variable: TOTALATT

4.9. Diskusi

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Setelah dilakukan uji t parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, didapati nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 dan dibawah 0,05 yang dengan kata lain variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel niat berwirausaha dengan mengacu pada pendapat Melinda (2017) yang mengatakan jika nilai signifikansi uji t di bawah 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Tanubun dan Maichal (2016), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha.

2. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Signifikansi uji T parsial pada variabel jiwa kewirausahaan terhadap variabel niat berwirausaha menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengacu pendapat Melinda (2017) yang mengatakan bahwa jika nilai signifikansi uji T lebih kecil dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. dengan demikian, variabel jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel niat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Nasrullah (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan secara simultan terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan hasil uji F simultan pada variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan secara simultan terhadap variabel niat berwirausaha, dapat dipastikan berpengaruh signifikan, karena signifikansi pada hasil Uji F simultan untuk variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan di bawah 0,05. Hal tersebut dilandaskan pada pendapat Nasrullah (2016) yang mengatakan bahwa jika nilai signifikansi uji F menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widayat & Matuzahroh (2017), hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa secara bersama-sama pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan berkontribusi dalam mempengaruhi sikap dan niat berwirausaha seseorang.

4. Pengaruh niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha.

Hasil uji T pada variabel niat berwirausaha terhadap sikap berwirausaha menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan mengacu pada pendapat Melinda (2017) yang mengatakan jika nilai signifikansi uji T menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dalam penelitian. Dengan demikian variabel niat berwirausaha dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha dengan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 dan di bawah 0,05. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fishbein & Ajzen (1981) mengatakan bahwa niat berwirausaha mempengaruhi sikap berwirausaha seseorang.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini terhadap variabel-variabel Pendidikan kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Niat berwirausaha dan Sikap berwirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh signifikan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
3. Secara bersama-sama, terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel niat berwirausaha terhadap variabel sikap berwirausaha.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan, maka di rekomendasikan untuk:

1. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan Penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi dengan memperluas area penelitian sehingga tidak hanya dalam satu Kecamatan tertentu saja agar hasil penelitian lebih akurat. Selain itu, direkomendasikan untuk meneliti dengan variabel bebas lain seperti faktor finansial.

2. Calon Wirausahawan UMKM Baru

Untuk calon wirausahawan UMKM baru, perlu dipertimbangkan untuk mengambil kesempatan untuk menempuh pendidikan kewirausahaan sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan wirausaha saat menjalankan usaha yang direncanakan.

REFERENSI

1. Buku

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Direktori Usaha/Perusahaan Menengah Besar Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum*. Sensus Ekonomi. Badan Pusat Statistik Indonesia. ISBN: 978-602-438-146-2.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kabupaten Bekasi Dalam Angka*. Bekasi, Indonesia: BPS Kabupaten Bekasi. ISSN: 0215-4315.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1981). *Attitudes and voting behavior: An application of the theory of reasoned action*. In G. M. Stephenson & J. M. Davis (Eds.), *Progress in Applied Social Psychology* (Vol. I, pp. 2533-13). London: Wiley.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 21*. (7th ed.). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research : An Applied Orientation, 6th ed.* (6th ed). New Jersey : Pearson.
- Rahadi, D. R. (2014). *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen dan Sistem Informasi*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 6th ed.* (6th ed.). Italy: Wiley.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ketiga. CV Alfabeta, Bandung.

2. Jurnal

- Agustin, M. Y. (2016). Analisis Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Motor Honda Vario (Studi Kasus Pada Tridjaya Motor Dealer Resmi Motor Honda Cabang Girian – Bitung). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16, No. 03*, 472-483.
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes Journal. Vol. 50(2)*, 179-211. Doi: 10.1016/074905978(91)90020-t.
- Amir, N., Sjahrudin, H., & Razak, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIEM Bongaya. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Issue: 1*.
- Anggles, S. N., & Memarista, G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Jurnal AGORA, Vol. 5, No.1*.

- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Online shop di Instagram (Studi Kasus 6 Universitas di Kota Surabaya). *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, Vol. 6, No. 1, 17-21. ISSN: 2337-3520.
- Cheolwoo, P. (2017). A study on effect of entrepreneurship on entrepreneurial intention: Focusing on ICT majors. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 11 Issue: 2, pp.159-170. Doi: <https://doi.org/10.1108/APJIE-08-2017-024>.
- Ermawati, E. & Widodo, J. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN WIRAUSAHA DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMK NEGERI 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4 (3). 876-887. ISSN 2252-6544 .
- Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 2, No. 1, 34-42.
- Ibrahim, A. (2016). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA INDUSTRI EKSTRAKTIF DI SULAWESI UTARA (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, dan Peternakan). *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No. 2, Hal. 859-869. ISSN 2303-1174.
- Immanuel, D. M., & Padmalia, M. (2016). Identifikasi Peranan Orang Tua Wirausaha Dalam Pembentukan Karakter Entrepreneurial Spirit Dan Keberlangsungan Business Project Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, 263-280. ISSN 1979-6471.
- Kuat, T. (2017) Penumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*. ISSN: 2503-4855.
- Kusuma, M. W., & Warmika, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. E-*Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, 678-705. ISSN: 2302-8912.
- Lindawati, M. L., & Suyanto, S. (2015). The Role Of School's Cooperation In Improving Entrepreneurshpt Attitude Of Students Of Vocational School (SMK) Negeri 1 Wonogiri. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan Ips*, Volume 2(2), 170-180. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>.
- Lolowang, M. G., Adolfina, A., & Lumintang, G. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.2, 177-186. ISSN 2303-1174.

- Martina, S., & Syarifuddin, D. (2014). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Motivasi Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Lokawisata Baturraden. *Jurnal Pariwisata, Vol. 1, No. 1*, 28-34.
- Melinda, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Berau. *eJournal Administrasi Bisnis, Vol. 5(4)*, 877-890. ISSN 2355-5408.
- Mirawati, N., Wardana I., & Sukaatmadja, I. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 5, No. 7*, 1981-2010. ISSN : 2337-3067.
- Mujiyati, M., & Wahab, Z. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Penggunaan Orthodonsi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Vol. 3, No. 1*, 373-376.
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah, Vol. 14, No. 1*. 49-55. ISSN :1829-8419.
- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. *Jurnal DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen, Vol. 11(1)*, 67. Doi:10.19166/derema.v11i1.184.
- Rahi, S. (2017). Research Design and Methods: A Systematic Review of Research Paradigms, Sampling Issues and Instruments Development. *International Journal of Economics & Management Sciences, Vol. 6(2)*, 403. Doi: 10.4172/2162-6359.1000403.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1*. ISSN : 2549-8932.
- Rosmiati, R., Junias, D. T., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 17(1)*, 21-30. doi:10.9744/jmk.17.1.21-30.
- Rusadi, N. P., Susrusa, K. B., & Setiawan, I. (2015). Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 3, No. 2*, 134-146. ISSN: 2355-0759.
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2017) Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, Vol. 20, No. 03*, 338-352.

- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, 29-34. ISSN : 2301-6264.
- Setiawan, D., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, Ed.7.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No.1, 113-131. ISSN 1979-6471.
- Tanubun, G. R., & Maichal, M. (2016). Intensi Berwirausaha Pada Pelajar Kelas Ekstrakurikuler Kewirausahaan SMAK St. Louis 1 Surabaya. *DeReMa Jurnal Manajemen Vol. 11 No. 2*, 254-264.
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 12(3). 138-144. Doi : <http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i3.1461>.
- Wibowo, A. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *AJEFB - Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, Vol. 1 No. 01, 01-14. ISSN: 2581-0685.
- Wicaksono, Y. S. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Meningkatkan Semangat Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi di SKM Unit V PT. Gudang Garam,Tbk., Kediri). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 1*, 31- 39.
- Widayat, W., & Matuzahroh, N. M. (2017). Entrepreneurial Attitude And Students Business Start-Up Intention: A Partial Least Square Modeling. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 19(1). 46-53. Doi:10.9744/jmk.19.1.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 19 No. 2*, Hal. 109-123.
- Wirandana, E., & Hidayati, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, Vol. 1, No. V, 75-86. ISSN: 2505-5406.
- Yuliatin, E. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2014-2016). *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol. 5 (4). 1091-1102. ISSN 2355-5408.

3. Skripsi

Nasrullah, M. (2016). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN Nur Bululawang Malang*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sofia, Y. (2017). *Kajian Tentang Sikap Dan Motivasi Berwirausaha Pada Sektor Pariwisata (Studi pada Wirausahawan di Lingkungan Pantai Mutun MS. Town)*. Lampung : Universitas Bandar Lampung.

Suprpti, I. I. (2017). *Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dawet Dikabupaten Banjarnegara Jawa Tengah*. Institut Pertanian Bogor.

Syafii, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Website

<http://se2016.bps.go.id/Lanjutan/index.php/site?!id=32&wilayah=Jawa-Barat>

LAMPIRAN

1. KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner Penelitian Usaha Mikro Kecil Menengah.

Salam,

Saya adalah Harun Hasaja mahasiswa Universitas President Regular malam jurusan Manajemen angkatan 2014. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Sikap dan Niat Dalam Berwirausaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Bidang Makan Kecamatan Cikarang Utara)”, yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas President.

Terima kasih sebelumnya untuk bapak/ibu yang sudah mau meluangkan waktunya. Terlebih lagi, saya mengucapkan banyak terima kasih, jika bapak/ibu berkenan untuk membantu saya dengan memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner sederhana ini. Penilaian yang bapak/ibu berikan, diwakilkan dengan menggunakan skala. Dimana skala tersebut dimulai dengan skala 1 sampai dengan 5. Dengan kategori sebagai berikut : 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; dan 5 = Sangat Setuju.

Terima Kasih.

Salam.

Profill Responden

Umur Pemilik Usaha :

- ≤ 20 tahun
- 20 tahun – 30 tahun
- 30 tahun – 40 tahun
- ≥ 40 tahun

Jenis Pelatihan yang pernah diikuti :

- Pelatihan Kepemimpinan
- Pelatihan Kewirausahaan
- Pelatihan Bahasa Inggris
- Pelatihan Komputer
- Pelatihan Lainnya
(_____)
- Tidak Pernah Mengikuti
Pelatihan jenis apapun

Pendidikan terakhir pemilik usaha :

- ≤ SMA
- SMA
- D3
- S1
- ≥ S1

Keikutsertaan dalam Organisasi :

- Sebagai Ketua
- Sebagai Wakil Ketua
- Sebagai Sekertaris
- Sebagai Bendahara
- Sebagai Yang Lainnya
(_____)
- Tidak Pernah mengikuti
Organisasi apapun

Pernyataan		Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Edukasi / Pendidikan						
1	Dalam radius kurang dari 1 Km belum ada yang berjualan seperti yang saya jual					
2	Perencanaan terkait Jumlah bahan baku dan keperluan lain sudah saya perhitungkan untuk waktu 1 minggu kedepan					
3	Sebelumnya saya bekerja sebagai karyawan untuk mendapatkan modal berdagang					
4	Pengelolaan bisnis ini saya lakukan bersama dengan keluarga					
Jiwa Kewirausahaan						
5	Saya sudah lebih dari 2 tahun berdagang makanan yang saya jual saat ini					
6	Saya yakin dalam 2 tahun kedepan penjualan saya meningkat 50%					
7	Saya menjual makanan yang unik					
8	Saya mampu untuk mendapatkan pelanggan yang lebih banyak					
9	Saya selalu mendapat ide-ide baru untuk menambah jenis makanan yang saya jual					
10	Dalam menentukan harga jual, saya sudah memperhitungkan kenaikan harga bahan baku					
11	Saya selalu berusaha menjaga standar kualitas makanan					
Niat Berwirausaha						
12	Saya berdagang karena melihat orang lain yang sukses dalam berdagang					
13	Saya mendapat penghasilan lebih besar jika berdagang					
14	Saya lebih memilih berdagang dibandingkan bekerja Sebagai karyawan					
15	Berdagang tidak melihat batasan usia					
16	Penghasilan berdagang merupakan pendapatan utama					
17	Saya berdagang makanan karena melanjutkan usaha keluarga					
Sikap Berwirausaha						
18	Menjamin kepuasan pelanggan menjadi tantangan tersendiri					
19	Saya berusaha dalam satu hari, target penjualan harus tercapai					

20	Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan berdagang				
21	Dalam berdagang butuh kesabaran				
22	Dalam berdagang harus pantang menyerah walau banyak pesaing baru				

2. DATA PENELITIAN

NO	UMUR	PENDIDIKAN	PELATIHAN	ORGANISASI
1	20-30	SMA	NO	NO
2	>40	SMA	KEWIRAUSAHAAN	BENDAHARA
3	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
4	30-40	SMA	NO	NO
5	30-40	SMA	NO	PESERTA
6	>40	SMA	NO	PESERTA
7	>40	SMA	NO	PESERTA
8	>40	SMA	NO	NO
9	>40	SMA	NO	PESERTA
10	>40	SMA	KOMPUTER	BENDAHARA
11	30-40	SMA	NO	NO
12	30-40	SMA	NO	PESERTA
13	>40	SMA	NO	PESERTA
14	>40	SMA	NO	PESERTA
15	30-40	SMA	NO	PESERTA
16	30-40	SMA	NO	NO
17	>40	<SMA	NO	NO
18	>40	SMA	NO	NO
19	30-40	SMA	NO	NO
20	>40	SMA	NO	NO
21	30-40	SMA	KEWIRAUSAHAAN	PESERTA
22	30-40	SMA	NO	NO
23	30-40	SMA	NO	NO
24	20-30	SMA	NO	NO
25	30-40	SMA	NO	NO
26	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
27	30-40	SMA	KOMPUTER	NO
28	30-40	SMA	KEWIRAUSAHAAN	PESERTA
29	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
30	>40	SMA	KEWIRAUSAHAAN	PESERTA
31	20-30	SMA	NO	NO

32	20-30	SMA	NO	PESERTA
33	>40	<SMA	NO	NO
34	30-40	SMA	NO	NO
35	>40	<SMA	NO	NO
36	>40	<SMA	KOMPUTER	NO
37	30-40	SMA	NO	PESERTA
38	>40	SMA	NO	NO
39	>40	SMA	NO	NO
40	20-30	SMA	KOMPUTER	PESERTA
41	>40	<SMA	NO	NO
42	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
43	>40	SMA	NO	NO
44	>40	SMA	NO	NO
45	30-40	SMA	NO	NO
46	30-40	SMA	NO	PESERTA
47	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
48	30-40	SMA	NO	NO
49	30-40	<SMA	NO	NO
50	30-40	<SMA	NO	NO
51	20-30	SMA	NO	NO
52	20-30	SMA	NO	NO
53	20-30	SMA	NO	PESERTA
54	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
55	20-30	SMA	KOMPUTER	PESERTA
56	20-30	SMA	NO	PESERTA
57	30-40	SMA	NO	PESERTA
58	20-30	SMA	NO	NO
59	30-40	SMA	NO	PESERTA
60	20-30	<SMA	NO	NO
61	20-30	SMA	NO	NO
62	30-40	SMA	KEWIRAUSAHAAN	PESERTA
63	20-30	SMA	NO	NO
64	>40	<SMA	NO	NO
65	20-30	SMA	NO	NO
66	20-30	SMA	KOMPUTER	PESERTA
67	20-30	SMA	NO	PESERTA
68	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
69	>40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
70	>40	SMA	KEPEMIMPINAN	PESERTA
71	>40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
72	20-30	SMA	KEWIRAUSAHAAN	PESERTA

73	30-40	SMA	NO	PESERTA
74	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
75	>40	SMA	NO	NO
76	30-40	SMA	NO	PESERTA
77	>40	SMA	NO	PESERTA
78	20-30	SMA	NO	NO
79	20-30	SMA	NO	PESERTA
80	20-30	SMA	KOMPUTER	PESERTA
81	20-30	SMA	NO	NO
82	20-30	SMA	NO	NO
83	20-30	D3	NO	PESERTA
84	20-30	SMA	KOMPUTER	KETUA
85	20-30	SMA	NO	PESERTA
86	>40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
87	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
88	30-40	SMA	KOMPUTER	PESERTA
89	20-30	SMA	KOMPUTER	PESERTA
90	30-40	SMA	NO	PESERTA
91	>40	SMA	NO	NO
92	20-30	SMA	KOMPUTER	PESERTA
93	>40	SMA	KEWIRUSAHAAN	PESERTA
94	20-30	SMA	KOMPUTER	PESERTA
95	30-40	SMA	NO	PESERTA
96	20-30	<SMA	NO	PESERTA
97	20-30	SMA	NO	NO
98	>40	SMA	NO	PESERTA
99	20-30	SMA	NO	PESERTA
100	20-30	SMA	NO	NO
101	30-40	SMA	NO	NO
102	>40	SMA	NO	NO
103	30-40	SMA	NO	NO
104	30-40	SMA	NO	NO
105	20-30	SMA	NO	NO
106	30-40	SMA	NO	NO
107	30-40	SMA	NO	NO
108	20-30	SMA	NO	NO
109	20-30	SMA	NO	NO
110	20-30	SMA	NO	NO

E D 1	E D 2	E D 3	E D 4	TOTAL ED	RATA (ED)	S P 1	S P 2	S P 3	S P 4	S P 5	S P 6	S P 7	TOTAL SP	RATA (SP)
4	4	4	4	16	4,00	4	5	5	4	5	4	4	31	4,43
4	5	4	4	17	4,25	4	5	4	5	5	4	4	31	4,43
4	4	4	5	17	4,25	4	4	5	4	4	5	4	30	4,29
5	5	4	5	19	4,75	5	4	5	4	5	4	5	32	4,57
5	5	4	5	19	4,75	4	4	5	4	4	5	5	31	4,43
4	4	4	4	16	4,00	5	5	4	4	4	4	4	30	4,29
4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	4	5	4	29	4,14
5	4	4	4	17	4,25	4	4	4	5	5	5	4	31	4,43
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	5	5	4	30	4,29
5	4	5	4	18	4,50	5	4	5	4	5	4	4	31	4,43
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	5	4	5	33	4,71
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
4	5	5	5	19	4,75	5	5	4	4	4	4	5	31	4,43
5	5	5	5	20	5,00	4	5	5	4	5	4	4	31	4,43
4	5	5	5	19	4,75	4	4	5	5	5	4	4	31	4,43
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	4	5	5	19	4,75	4	4	5	5	5	4	5	32	4,57
5	4	5	5	19	4,75	5	4	5	5	5	5	5	34	4,86
5	4	4	5	18	4,50	4	4	5	4	4	4	4	29	4,14
4	4	4	4	16	4,00	5	4	4	5	4	5	4	31	4,43
5	4	5	4	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
4	4	5	4	17	4,25	4	4	5	4	4	4	4	29	4,14
4	4	5	4	17	4,25	4	4	5	5	4	5	4	31	4,43
4	4	4	4	16	4,00	4	5	4	4	4	5	5	31	4,43
4	4	4	4	16	4,00	4	5	4	5	4	5	4	31	4,43
5	5	4	5	19	4,75	4	5	5	5	4	4	4	31	4,43
5	5	4	4	18	4,50	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
4	4	4	5	17	4,25	5	4	5	5	4	4	4	31	4,43
4	4	5	5	18	4,50	4	4	5	5	4	5	5	32	4,57
4	4	5	4	17	4,25	4	4	5	4	4	4	4	29	4,14
5	5	5	5	20	5,00	4	4	5	4	4	5	4	30	4,29
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	4	4	18	4,50	5	4	5	5	5	5	5	34	4,86

4	4	4	4	16	4,00	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	5	4	4	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
4	4	5	5	18	4,50	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	5	4	4	18	4,50	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	4	5	5	19	4,75	5	5	4	4	5	5	5	33	4,71
4	4	5	5	18	4,50	5	5	5	4	5	5	5	34	4,86
4	4	4	4	16	4,00	5	4	4	4	5	5	5	32	4,57
4	4	4	5	17	4,25	5	4	4	5	5	5	5	33	4,71
4	4	5	4	17	4,25	5	4	4	5	5	5	5	33	4,71
5	5	4	4	18	4,50	5	4	4	4	5	5	5	32	4,57
4	4	4	5	17	4,25	5	4	4	5	5	5	5	33	4,71
5	5	5	5	20	5,00	5	4	4	4	4	5	5	31	4,43
5	4	4	4	17	4,25	5	4	4	5	5	5	5	33	4,71
4	4	4	5	17	4,25	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
4	5	5	5	19	4,75	5	4	4	4	4	5	5	31	4,43
4	4	5	5	18	4,50	5	5	5	5	4	5	5	34	4,86
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	4	4	4	17	4,25	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	4	4	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	4	4	4	4	5	5	5	31	4,43
5	4	4	4	17	4,25	5	4	4	5	5	5	5	33	4,71
5	5	4	4	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	4	5	5	19	4,75	5	4	4	4	5	5	5	32	4,57
5	4	4	4	17	4,25	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	4	5	5	5	5	5	5	34	4,86
5	4	4	4	17	4,25	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
4	5	5	5	19	4,75	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
4	4	5	5	18	4,50	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
4	4	5	5	18	4,50	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
4	4	5	5	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
4	4	5	5	18	4,50	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
4	4	5	5	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00

5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	4	4	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
4	5	5	5	19	4,75	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
5	5	4	4	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	5	5	20	5,00	5	4	4	5	4	5	5	32	4,57
5	5	5	5	20	5,00	5	4	4	5	4	5	5	32	4,57
5	5	4	4	18	4,50	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	5	4	4	18	4,50	5	5	4	5	4	5	5	33	4,71
5	5	4	4	18	4,50	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	5	5	5	20	5,00	4	5	4	5	5	5	5	33	4,71
4	4	5	5	18	4,50	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	4	4	4	17	4,25	4	5	4	5	4	5	5	32	4,57
4	4	5	5	18	4,50	4	5	5	5	5	5	5	34	4,86
5	5	5	5	20	5,00	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	4	4	18	4,50	4	5	4	5	5	5	5	33	4,71
5	4	4	4	17	4,25	4	4	4	5	5	5	5	32	4,57
4	5	4	4	17	4,25	4	4	4	5	5	5	5	32	4,57
5	5	4	4	18	4,50	5	4	5	5	5	5	5	34	4,86
5	5	4	4	18	4,50	4	5	5	5	5	5	5	34	4,86
5	4	5	5	19	4,75	4	5	5	5	5	5	5	34	4,86
5	5	4	4	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
4	4	5	5	18	4,50	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
5	5	4	4	18	4,50	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	5	5	5	20	5,00	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
4	5	4	4	17	4,25	4	5	5	5	5	5	5	34	4,86
4	5	5	5	19	4,75	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
4	5	4	4	17	4,25	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
5	5	5	5	20	5,00	4	5	4	5	5	5	5	33	4,71

A TT 1	A TT 2	A TT 3	A TT 4	A TT 5	TOTA LATT	RATA (ATT)	IN T 1	IN T 2	IN T 3	IN T 4	IN T 5	IN T 6	TOT ALIN T	RATA (INT)
5	5	4	5	4	23	4,60	4	5	4	4	4	4	25	4,17
4	4	4	5	4	21	4,20	5	5	4	4	4	5	27	4,50
5	5	5	4	4	23	4,60	5	5	5	4	4	5	28	4,67
5	4	5	4	5	23	4,60	5	4	5	4	5	4	27	4,50
5	5	5	4	5	24	4,80	4	5	5	4	4	4	26	4,33
5	5	4	4	5	23	4,60	5	5	4	4	4	4	26	4,33
5	4	4	4	4	21	4,20	4	5	4	4	4	4	25	4,17
4	5	5	4	5	23	4,60	4	5	4	5	5	4	27	4,50

5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
4	5	5	5	4	23	4,60	4	4	4	5	4	5	26	4,33
5	4	4	4	5	22	4,40	4	4	5	4	5	5	27	4,50
5	4	5	4	4	22	4,40	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	4	24	4,80	5	5	4	5	5	5	29	4,83
5	5	4	5	5	24	4,80	5	5	4	5	4	5	28	4,67
5	5	4	4	4	22	4,40	4	4	4	5	4	4	25	4,17
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
4	4	5	5	5	23	4,60	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	4	5	5	29	4,83
5	5	4	5	5	24	4,80	5	4	5	5	5	5	29	4,83
5	4	5	5	4	23	4,60	5	5	4	5	5	4	28	4,67
4	4	4	4	4	20	4,00	5	5	5	4	5	5	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	4	4	23	4,60	4	4	4	4	5	5	26	4,33
5	4	4	5	5	23	4,60	4	4	4	5	5	4	26	4,33
5	5	5	5	5	25	5,00	5	4	4	4	4	4	25	4,17
5	5	5	4	5	24	4,80	4	4	4	4	4	4	24	4,00
4	5	5	4	4	22	4,40	5	5	5	4	5	5	29	4,83
5	5	5	4	4	23	4,60	4	4	4	4	5	4	25	4,17
5	5	5	4	4	23	4,60	4	4	5	5	4	4	26	4,33
5	5	4	5	4	23	4,60	4	4	5	5	4	5	27	4,50
5	4	5	5	4	23	4,60	4	5	5	5	5	4	28	4,67
5	4	4	4	5	22	4,40	5	4	4	5	4	4	26	4,33
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
4	5	5	5	5	24	4,80	4	4	4	5	5	4	26	4,33
4	5	5	5	5	24	4,80	4	5	5	5	5	5	29	4,83
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	5	4	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	4	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	4	4	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	4	5	5	29	4,83
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	4	5	4	28	4,67
4	4	5	5	5	23	4,60	5	5	5	5	4	4	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	4	5	29	4,83

5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	4	5	5	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
4	5	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	5	5	30	5,00
4	4	5	5	5	23	4,60	5	4	5	4	5	4	27	4,50
5	5	5	5	5	25	5,00	4	5	5	4	4	4	26	4,33
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	4	4	5	5	28	4,67
4	5	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	4	5	4	4	5	4	26	4,33
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	4	5	4	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	4	4	5	5	28	4,67
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	4	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	4	5	4	28	4,67
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	4	5	5	5	5	5	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	4	5	4	28	4,67
4	4	5	5	5	23	4,60	4	5	5	5	5	5	29	4,83
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	5	4	29	4,83
4	4	5	5	5	23	4,60	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	4	4	4	5	27	4,50
5	5	5	5	5	25	5,00	4	5	5	5	5	5	29	4,83
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	4	5	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	4	5	5	5	5	5	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	4	5	5	29	4,83
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	4	5	4	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	4	5	5	29	4,83
4	4	5	5	5	23	4,60	5	5	4	4	5	4	27	4,50
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	4	5	29	4,83
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	4	5	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	5	5	5	5	5	4	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	4	4	23	4,60	4	5	4	5	5	5	28	4,67

5	5	5	5	4	24	4,80	4	5	4	5	5	5	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	4	4	4	5	5	27	4,50
5	5	5	5	4	24	4,80	5	5	5	4	5	5	29	4,83
4	5	5	4	4	22	4,40	5	5	5	5	4	4	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	4	29	4,83
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	4	5	5	5	24	4,80	4	5	5	5	5	4	28	4,67
4	5	5	5	5	24	4,80	4	5	5	5	5	4	28	4,67
5	4	5	5	4	23	4,60	4	5	5	5	5	5	29	4,83
4	5	5	5	4	23	4,60	4	5	5	5	5	4	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
4	5	5	5	4	23	4,60	5	5	5	5	5	4	29	4,83
5	5	5	5	4	24	4,80	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	4	29	4,83
5	5	5	5	4	24	4,80	4	5	5	5	5	4	28	4,67
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
4	5	5	4	4	22	4,40	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	4	24	4,80	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00
5	5	5	5	5	25	5,00	5	5	5	5	5	5	30	5,00

3. HASIL UJI SPSS

a. Pre test : reliability

RELIABILITY

```
/VARIABLES=E1 E2 E3 E4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.105	4

RELIABILITY

```
/VARIABLES=A1 A2 A3 A4 A5 A6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	6

RELIABILITY

```
/VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6 S7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	7

RELIABILITY

```
/VARIABLES=I1 I2 I3 I4 I5 I6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.484	6

b. Pre test – Validity

Correlations

			E1	E2	E3	E4	TOTAL
Spearman's rho	E1	Correlation Coefficient	1.000	.150	.017	-.025	.510**
		Sig. (2-tailed)		.429	.928	.896	.004
		N	30	30	30	30	30
	E2	Correlation Coefficient	.150	1.000	.014	.102	.500**
		Sig. (2-tailed)	.429		.941	.591	.005
		N	30	30	30	30	30
	E3	Correlation Coefficient	.017	.014	1.000	-.026	.511**
		Sig. (2-tailed)	.928	.941		.892	.004
		N	30	30	30	30	30
	E4	Correlation Coefficient	-.025	.102	-.026	1.000	.510**
		Sig. (2-tailed)	.896	.591	.892		.004
		N	30	30	30	30	30
TOTAL	Correlation Coefficient	.510**	.500**	.511**	.510**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.004	.005	.004	.004		
	N	30	30	30	30	30	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	TS
Spearman's rho	S1	Correlation Coefficient	1.000	.012	.191	.298	.096	.511**	.245	.563**
		Sig. (2-tailed)		.948	.311	.110	.614	.004	.191	.001
		N	30	30	30	30	30	30	30	30
	S2	Correlation Coefficient	.012	1.000	.660**	.626**	.706**	.236	.472**	.664**
		Sig. (2-tailed)	.948		.000	.000	.000	.210	.009	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30
	S3	Correlation Coefficient	.191	.660**	1.000	.556**	.678**	.395	.573**	.815**
		Sig. (2-tailed)	.311	.000		.001	.000	.031	.001	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30
	S4	Correlation Coefficient	.298	.626**	.556**	1.000	.537**	.355	.462*	.687**
		Sig. (2-tailed)	.110	.000	.001		.002	.054	.010	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30
	S5	Correlation Coefficient	.096	.706**	.678**	.537**	1.000	.298	.583**	.689**
		Sig. (2-tailed)	.614	.000	.000	.002		.109	.001	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30
	S6	Correlation Coefficient	.511**	.236	.395	.355	.298	1.000	.479**	.657**
		Sig. (2-tailed)	.004	.210	.031	.054	.109		.007	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	30
S7	Correlation Coefficient	.245	.472**	.573**	.462*	.583**	.479**	1.000	.738**	
	Sig. (2-tailed)	.191	.009	.001	.010	.001	.007		.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	
TS	Correlation Coefficient	.563**	.664**	.815**	.687**	.689**	.657**	.738**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			A1	A2	A3	A4	A5	A6	TA
Spearman's rho	A1	Correlation Coefficient	1.000	.000	.073	.130	.067	.055	.274
		Sig. (2-tailed)		1.000	.700	.494	.727	.771	.143
		N	30	30	30	30	30	30	30
	A2	Correlation Coefficient	.000	1.000	.444*	.689**	.613**	.635**	.830**
		Sig. (2-tailed)	1.000		.014	.000	.000	.000	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30
	A3	Correlation Coefficient	.073	.444*	1.000	.584**	.391*	.374*	.697**
		Sig. (2-tailed)	.700	.014		.001	.033	.042	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30
	A4	Correlation Coefficient	.130	.689**	.584**	1.000	.470**	.585**	.824**
		Sig. (2-tailed)	.494	.000	.001		.009	.001	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30
	A5	Correlation Coefficient	.067	.613**	.391*	.470**	1.000	.546**	.751**
		Sig. (2-tailed)	.727	.000	.033	.009		.002	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30
	A6	Correlation Coefficient	.055	.635**	.374*	.585**	.546**	1.000	.756**
		Sig. (2-tailed)	.771	.000	.042	.001	.002		.000
		N	30	30	30	30	30	30	30
	TA	Correlation Coefficient	.274	.830**	.697**	.824**	.751**	.756**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.143	.000	.000	.000	.000	.000	
		N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

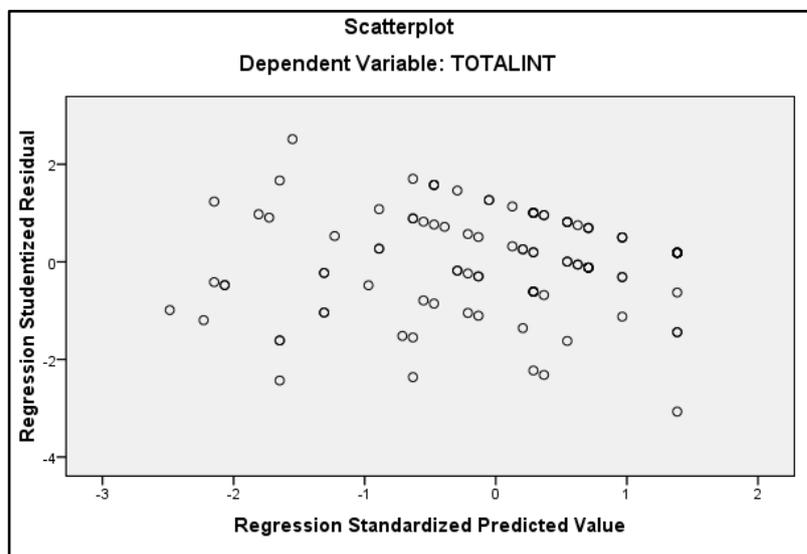
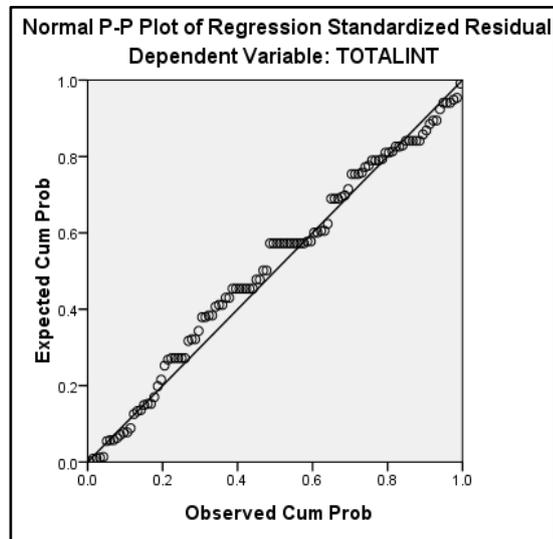
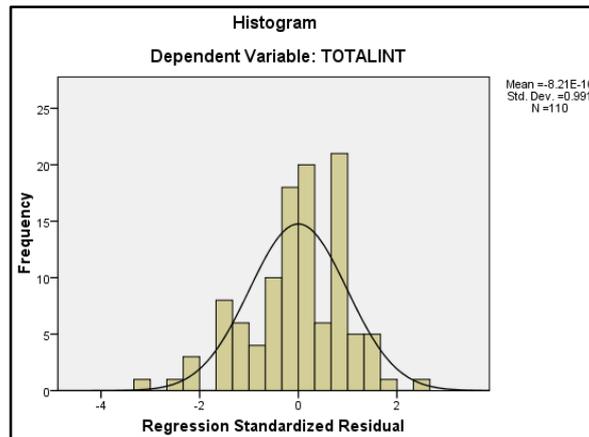
Correlations

			I1	I2	I3	I4	I5	I6	TI
Spearman's rho	I1	Correlation Coefficient	1.000	.221	.251	.034	.255	.243	.648**
		Sig. (2-tailed)		.241	.180	.859	.174	.195	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30
	I2	Correlation Coefficient	.221	1.000	.681**	.286	.153	-.345	.410*
		Sig. (2-tailed)	.241		.000	.126	.418	.062	.025
		N	30	30	30	30	30	30	30
	I3	Correlation Coefficient	.251	.681**	1.000	.377*	.117	-.244	.527**
		Sig. (2-tailed)	.180	.000		.040	.539	.193	.003
		N	30	30	30	30	30	30	30
	I4	Correlation Coefficient	.034	.286	.377*	1.000	.301	.081	.653**
		Sig. (2-tailed)	.859	.126	.040		.106	.669	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30
	I5	Correlation Coefficient	.255	.153	.117	.301	1.000	.224	.533**
		Sig. (2-tailed)	.174	.418	.539	.106		.234	.002
		N	30	30	30	30	30	30	30
	I6	Correlation Coefficient	.243	-.345	-.244	.081	.224	1.000	.411*
		Sig. (2-tailed)	.195	.062	.193	.669	.234		.024
		N	30	30	30	30	30	30	30
	TI	Correlation Coefficient	.648**	.410*	.527**	.653**	.533**	.411*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.025	.003	.000	.002	.024	
		N	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Normalitas regresi linier berganda



d. Uji T, Uji F & Model Summary Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.922	2.398		4.137	.000		
TOTALED	.314	.095	.268	3.317	.001	.914	1.095
TOTALSP	.388	.068	.463	5.724	.000	.914	1.095

a. Dependent Variable:
TOTALINT

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.360	2	46.680	30.065	.000 ^a
Residual	166.131	107	1.553		
Total	259.491	109			

a. Predictors: (Constant), TOTALSP, TOTALED

b. Dependent Variable: TOTALINT

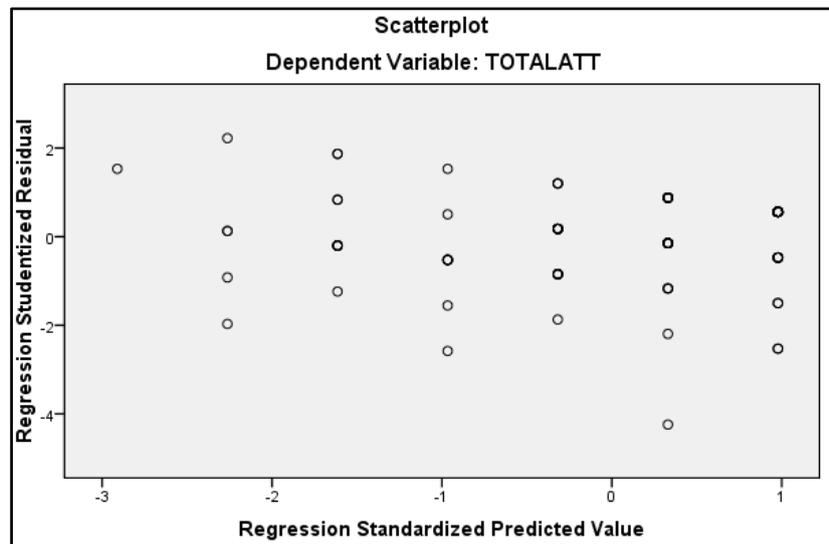
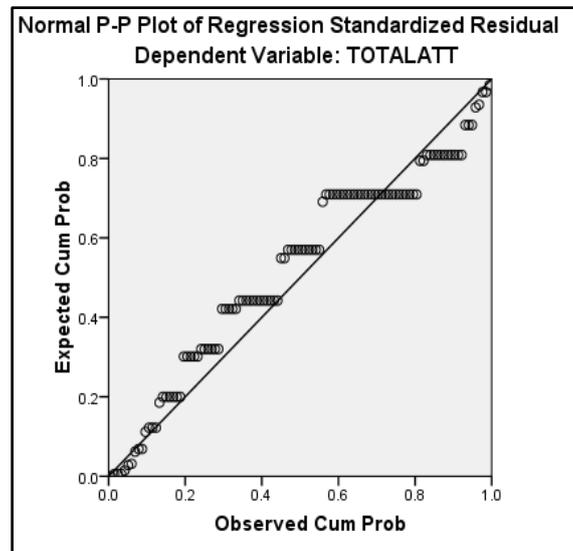
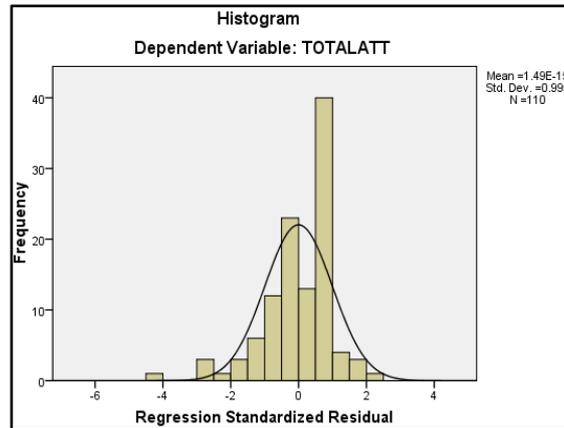
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.348	1.24604	1.790

a. Predictors: (Constant), TOTALSP, TOTALED

b. Dependent Variable: TOTALINT

e. Uji normalitas regresi linier sederhana



f. Model Summary dan Uji T Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.192	.98160	1.821

a. Predictors: (Constant), TOTALINT

b. Dependent Variable: TOTALATT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.981	1.739		8.616	.000		
TOTALINT	.316	.061	.446	5.185	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALATT